

**PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Syifaa Mardhiyyah

NIM. 220209025

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1447 H**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

Syifaa Mardhiyyah
NIM : 220209025

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi PGMI


Dr. Darmiah, S. Ag., M.A.

NIP. 197305062007102001


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197906172003122002

Penerapan Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD

SKRIPSI


Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pada Hari/Tanggal


Rabu, 06 Mei 2026 M
18 dzulkaidah 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua


Dr. Darmiah, S.Ag., M.A
NIP. 197305062007102001


Sekretaris


Salfayana Putri Arita, M.Pd
NIP. 199307272025212073

Penguji 1


Sivia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd
NIP. 198811172015032008

Penguji 2


Daniah, S.Si., M.Pd
NIP. 197907162007102002

Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Bada Aceh



Prof. Safrul Mufid, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda tangan dibawah ini

Nama : Syifaa Mardhiyyah
Nim : 220209025
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



ABSTRAK

Nama : Syifaa Mardhiyyah
NIM : 220209025
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul : Penerapan Model *Make A Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD
Pembimbing : Dr. Darmiah, S.Ag., M.A
Kata Kunci : Model *Make A Match*, Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi utama dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah. Penguasaan membaca sejak dini berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran. Namun, proses pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung berpusat pada guru menyebabkan rendahnya motivasi dan kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca permulaan siswa SD Negeri Kp. Blang Iboih masih tergolong rendah, di mana hanya 50% siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar membaca. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model *make a match*. Model ini menekankan pada aktivitas mencari pasangan kartu soal dan jawaban secara interaktif, sehingga mendorong siswa untuk belajar sambil bermain, bekerja sama, serta aktif dalam mengenal kata dan membaca. Dengan suasana belajar yang menyenangkan dan komunikatif, model *make a match* diharapkan mampu meningkatkan minat, keaktifan, dan kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Kp. Blang Iboih melalui penerapan model *make a match*, serta meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes lisan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan kemampuan membaca siswa. Ketuntasan belajar pada siklus II telah melampaui 80% dengan kategori sangat baik. Model *make a match* terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model *Make A Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD”. Shalawat beserta salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW. beserta para sahabatnya dan keluarga sekalian. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor dari UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M. Ed., Ph. D selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Ibu Yuni Setianingsih, S.Ag., M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Ibu Dr. Darmiah, S. Ag., M. A selaku dosen pembimbing yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang ibu berikan selama proses penulisan skripsi ini. Terimakasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang ibu berikan.
5. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Jamaluddin Jafar dan kepada Pintu surgaku, Ibunda tercinta Hasnawati yang selalu menjadi penyemangat penulis

dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terima kasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis, terima kasih selalu berjuang untuk penulis, berkat doa serta dukungannya sehingga penulis bisa berada di titik ini. Sehat dan panjang umur karena ayah dan bunda harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.

6. Kepada saudara dan saudari kandung penulis, Meutia Zahara, S.Pd, Safwan dan M. Fatih Alhafis. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas do'a, dukungan dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhkanlah lebih baik dan menjadi versi yang paling hebat, kakakku dan adikku.
7. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Syifaa Mardhiyyah. Terimakasih sudah sekuat ini dan bertahan sampai sejauh ini. Terimakasih untuk tetap berusaha dan tidak menyerah. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan semua ini. Bagaimanapun kehidupan selanjutnya, hargai dirimu, rayakan dirimu, tetap menjadi perempuan kuat, berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui untuk masa depan yang lebih baik dan cerah.

Penulis menyadari atas keterbatasan yang dimiliki sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat kekeliruan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini.

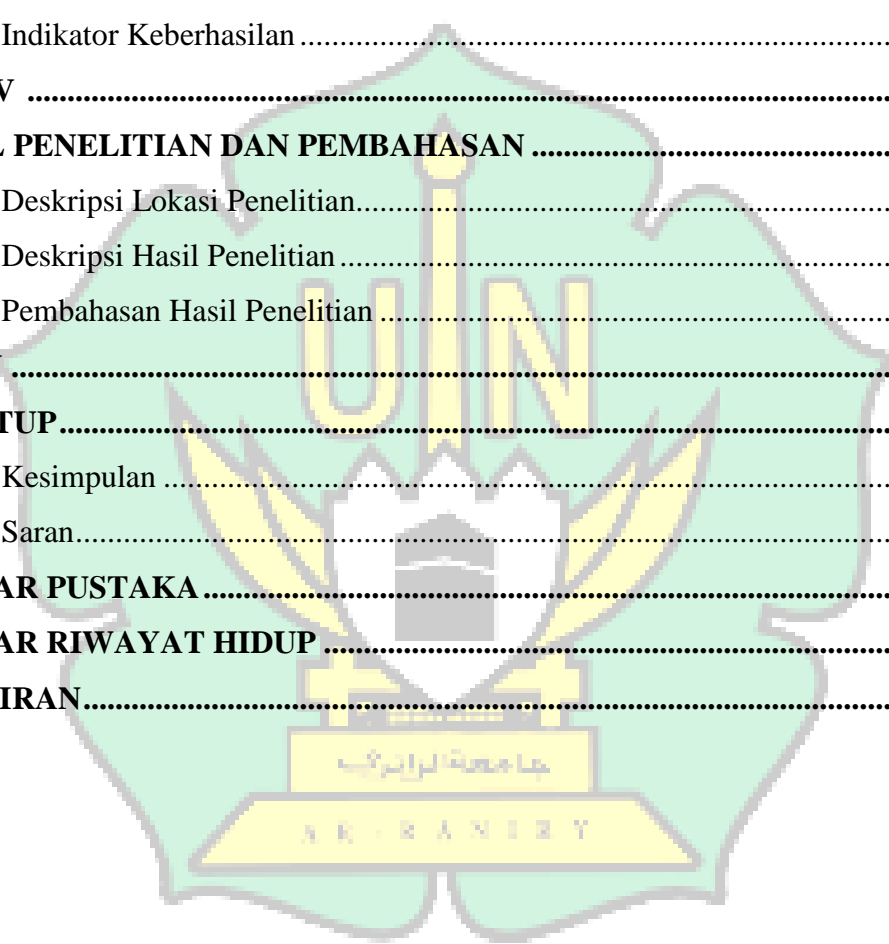
Banda Aceh, 28 Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

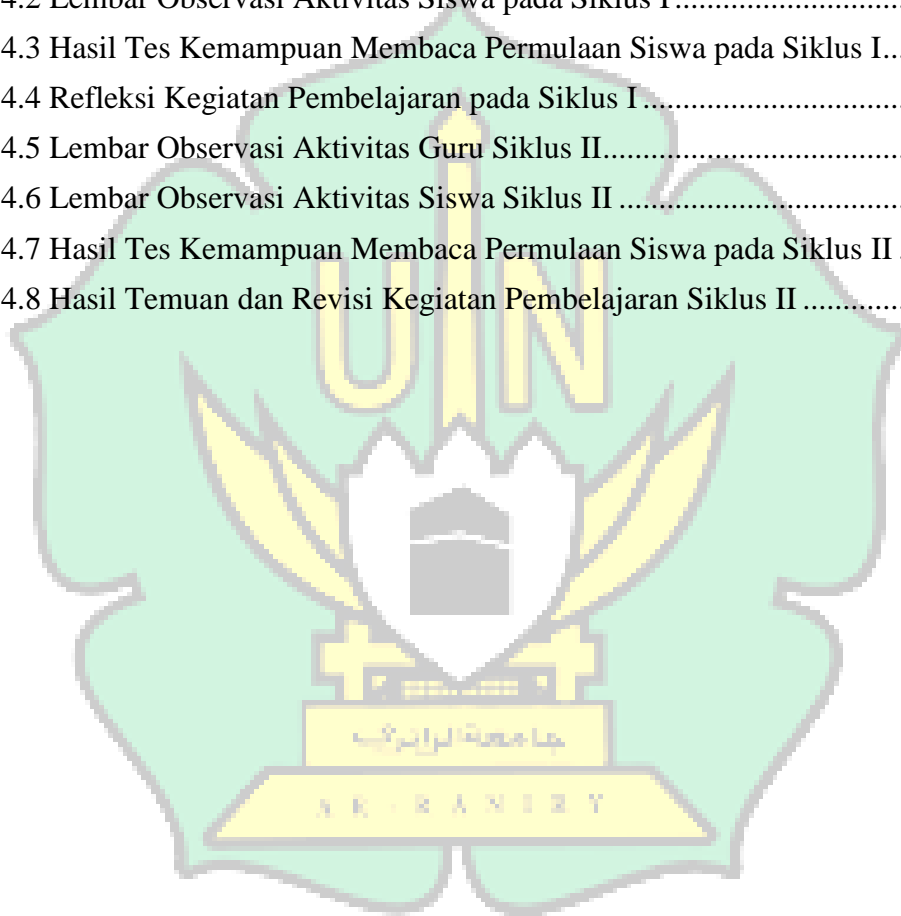
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Peneliian Terdahulu.....	7
BAB II	10
PEMBAHASAN	10
A. Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	10
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	10
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	12
3. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	13
4. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	14
B. Membaca Permulaan	15
1. Pengertian Membaca Permulaan	15
2. Tujuan Membaca Permulaan	16
3. Indikator Membaca Permulaan	17

BAB III.....	19
METODE PENELITIAN.....	19
A. Rancangan Penelitian.....	19
B. Subjek Penelitian.....	22
C. Instrumen Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
F. Indikator Keberhasilan.....	26
BAB IV	28
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	28
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	28
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V	57
PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	62
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	33
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa	34
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Hasil Tes	35
Tabel 4.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I	41
Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I	45
Tabel 4.3 Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus I	47
Tabel 4.4 Refleksi Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I	49
Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	54
Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	57
Tabel 4.7 Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus II	60
Tabel 4.8 Hasil Temuan dan Revisi Kegiatan Pembelajaran Siklus II	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Contoh Media kartu kata bergambar yang digunakan peneliti	6
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Skripsi	63
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan .	64
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Sekolah	65
Lampiran 4. Surat Keterangan Lulus Plagiasi.....	66
Lampiran 5. Lembar Validasi Ahli Modul Ajar (MA)	67
Lampiran 6. Lembar Validasi Ahli Bahasa.....	70
Lampiran 7. Modul Ajar (MA) Siklus I.....	73
Lampiran 8. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	93
Lampiran 9. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	96
Lampiran 10. Lembar Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus I	98
Lampiran 11. Modul Ajar (MA) Siklus II.....	99
Lampiran 12. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	120
Lampiran 13. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	123
Lampiran 14. Lembar Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus II	126
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian.....	127



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang sangat penting, yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan di masa depan.¹ Menurut Ali Mustadi pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik dan direncanakan sebaik mungkin dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pendidikan sangat penting untuk memajukan kehidupan masyarakat untuk generasi berikutnya.²

Pendidikan tingkat sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan dasar peserta didik, di mana kemampuan berbahasa memegang peranan yang penting. Bahasa merupakan fondasi dari semua pembelajaran, dan salah satu aspek keterampilan bahasa yang paling krusial untuk dikuasai di kelas rendah adalah membaca. Pembelajaran membaca di sekolah dasar mempunyai kedudukan yang sangat penting. Setiap siswa, apapun tingkat pendidikannya, harus mahir dalam membaca. Membaca adalah suatu proses menafsirkan lambang-lambang tertulis dengan tujuan memahami dengan baik apa yang dibaca, oleh karena itu harus ditanamkan dari tingkat sekolah dasar. Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata.³ Membaca pada siswa sekolah dasar berperan penting dalam kesuksesan belajar. Membaca pada siswa sekolah dasar perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. Pembelajaran

¹ Andika Adinanda Siswoyo, dkk, "Strategi Guru dalam Mengolah Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Media Akademik*, Vol. 2, No. 12, Desember 2024, h. 3.

² Febri Yanto dan Ima Ni'mah Chudari, "Peran Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri Sumuranja 2 dalam Membantu Belajar di Rumah". *Jurnal Perseda*, Vol. V, No. 3, Desember 2022, h. 186.

³ Hendri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa Bandung, 2008), h. 7

membaca di sekolah dasar sesuai tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Pada siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Pembelajaran membaca di sekolah dasar sesuai tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi.

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi. Menurut Susanto menyatakan bahwa membaca permulaan adalah kemampuan membaca anak dalam mengenal lambang tulisan, yang berkaitan dengan pengenalan huruf, pengenalan kata dan bunyinya sesuai dengan konteks atau dalam kata lain anak belajar membaca dari kata-kata yang ia gunakan sehari-hari. Membaca permulaan harus dikenalkan sejak usia dini guna mempermudah anak mengikuti pendidikan selanjutnya, membaca permulaan menekankan anak untuk masuk dan mengenal bahan bacaan, belum sampai pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan atau dituntut untuk menguasai materi bacaan hanya saja kegiatan membaca permulaan ini masih pengenalan huruf abjad, pemahaman konsep (simbol-simbol) huruf, pengenalan bunyi.⁴

Pada siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan yang dilaksanakan pada kelas rendah bertujuan agar siswa dapat membaca suku kata, kata dengan pelafalan yang tepat. Dengan demikian sejak kelas rendah sekolah dasar perlu mendapatkan latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.⁵ Membaca permulaan merupakan kemampuan awal anak dalam keterampilan membaca, membaca permulaan ini nantinya akan menjadikan dasar anak dalam

⁴ Henni Anastasia, dkk, "Pengaruh Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Immanuel Kids Medan". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 4, 2024, h. 16650.

⁵ Mualer, Stephanie, *Panduan Belajar Membaca Jilid I dengan Benda-benda di Sekitar Kita Untuk Siswa Usia 3-8 Tahun*, (Jakarta : Erlangga for Kids, 2006), h.7.

mempelajari bidang-bidang ilmu selanjutnya.⁶ Jika seorang siswa tidak menguasai kemampuan membaca sejak dini, maka ia akan mengalami hambatan besar dalam memahami materi pelajaran lain di kelas yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Kp. Blang Iboih, ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari siswa yang mengalami kesalahan dalam pelafalan huruf, yang menunjukkan bahwa penguasaan terhadap bunyi huruf belum berkembang secara optimal. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf, terutama pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk, serta kesalahan dalam membedakan bunyi huruf, yang mengindikasikan rendahnya kemampuan dalam mengenali bentuk huruf dan mengaitkannya dengan bunyinya. Di samping itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan menyebutkan namanya dengan tepat menunjukkan bahwa penguasaan nama huruf juga belum berkembang secara maksimal. Dalam kegiatan membaca, siswa masih terbata-bata dalam mengucapkan kata sehingga proses membaca belum berjalan dengan lancar. Siswa masih juga mengeja saat membaca sehingga kemampuan membaca kata secara utuh belum berkembang dengan baik.

Kondisi tersebut diperkuat dari hasil tes membaca harian yang telah dilakukan bahwa rata-rata pencapaian siswa kelas II hanya sekitar 50% atau 8 orang siswa yang mencapai KKTP dari 16 siswa. Sedangkan sisanya 8 orang siswa yang tidak mencapai KKTP pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditetapkan yaitu sebesar 78 oleh SD Kp. Blang Iboih. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, monoton dan kurang memanfaatkan media yang menarik, sehingga siswa merasa bosan dan cepat kehilangan fokus. Guru cenderung hanya memberikan contoh lisan tanpa didukung media visual yang mampu menarik fokus siswa, sehingga

⁶ Nur Elidah Yana dan Sahkholid Nasution, "Pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa madrasah ibtidaiyah swasta (MIS)". *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 10, No.1, 2024, h. 535.

siswa hanya meniru suara guru tanpa benar-benar memahami lambang tulisan yang dibaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan dengan memilih model pembelajaran yang sesuai. Pemilihan model pembelajaran memiliki urgensi dalam membantu guru mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran *make a match* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang diharapkan mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa melalui proses pencocokan pasangan secara interaktif. Model ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, bekerja sama, serta berpikir cepat dalam menemukan pasangan yang sesuai. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga terlibat secara sosial dan emosional dalam proses pembelajaran. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan. Dengan demikian, penerapan model *make a match* diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya pada tahap membaca permulaan di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam menerapkan model *make a match* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD?

2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam menerapkan model *make a match* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan model *make a match* siswa kelas II SD?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam menerapkan model *make a match* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam menerapkan model *make a match* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan penerapan model *make a match* siswa kelas II SD

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Menumbuhkan semangat siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, memberikan pengalaman belajar menggunakan media kartu kata bergambar dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi guru

Menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan serta menjadi masukan untuk merancang model agar dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya dan dapat meningkatkan keterampilan, kemampuan guru dalam berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran, serta menjadi lebih efektif dalam peranannya sebagai fasilitator.

c. Bagi peneliti

- 1) Mendorong peneliti untuk terus belajar dan menggali informasi baru, sehingga memperkaya wawasan dan pengetahuan di bidang yang diteliti.
- 2) Dapat memberikan kontribusi bagi komunitas ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Model *Make A Match*

Model pembelajaran *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis model dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *make a match* dikembangkan oleh Lorna Curran. Model pembelajaran *make a match* (membuat pasangan) menekankan siswa untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.⁷ Model *make a match* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan dengan cara peserta didik mencocokkan kartu kata dengan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar.

⁷ M. Ihsan Ramadhani, "Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make a match pada Siswa Sekolah Dasar". *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 4, 2021, h. 2239.



Gambar 1.1 Contoh Media kartu kata bergambar yang digunakan peneliti

2. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah kemampuan dasar siswa kelas rendah Sekolah Dasar untuk mengenal simbol-simbol huruf, melafalkan suku kata, kata, hingga kalimat sederhana dengan lafal, intonasi, dan kelancaran yang wajar.⁸ Dalam penelitian ini, membaca permulaan diartikan sebagai kemampuan siswa kelas II dalam mengenali huruf secara tepat. Kemampuan ini meliputi penguasaan bunyi huruf, yaitu kemampuan siswa dalam melafalkan serta membedakan bunyi huruf dengan benar, penguasaan bentuk huruf, yaitu kemampuan siswa dalam mengenali dan membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, serta penguasaan nama huruf, yaitu kemampuan siswa dalam menyebutkan huruf secara tepat. Kemampuan membaca permulaan ini diukur melalui tes membaca dan lembar penilaian yang telah disusun oleh peneliti.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu agar peneliti dapat melihat letak perbedaan dan kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan.

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 45.

1. Skripsi yang ditulis Fadhilah Raihani dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *make a match* berbantuan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas I SD N 120/IV Kota Jambi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian tes siswa pada pratindakan rata-rata kemampuan membaca siswa 50,8%. Mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata kemampuan membaca siswa sebesar 58,4% pada pertemuan pertama dengan ketuntasan siswa 8 orang atau 32% dan pada siklus I pertemuan kedua rata-rata kemampuan membaca siswa sebesar 56,6% dengan ketuntasan siswa 9 orang atau 36%. Pada siklus II rata-rata kemampuan membaca siswa mencapai 71% pada pertemuan pertama dengan ketuntasan siswa sebanyak 18 siswa atau 72% dan pada siklus II pertemuan kedua rata-rata kemampuan membaca siswa sebesar 81,8% dengan ketuntasan siswa 21 orang atau 84%. Berdasarkan temuan hasil penelitian maka dapat disimpulkan kemampuan membaca siswa meningkat pada siklusnya.⁹
2. Jurnal yang ditulis Novia Isnandari dan Pamujo dalam penelitiannya yang berjudul “*Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran Make a match Berbantuan Flashcard di kelas 2B SD Negeri 1 Sumbang*”. Penelitian ini bertujuan guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan di mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya peserta didik kelas 2B dengan model pembelajaran *make a match* berbantuan *flashcard*. Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan membaca permulaan peserta didik di siklus I tergolong kurang efektif sebanyak 74,20% di presentase ketuntasannya.

⁹ Fadhilah Raihani, “*Penerapan Model Pembelajaran Make a match Berbantuan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I*”, Skripsi, Jambi : Universitas Jambi, 2023.

Sedangkan di siklus II terjadi kenaikan sangat baik yakni sebanyak 83,88%. Dengan demikian bisa diambil simpulan, penggunaan model pembelajaran *make a match* berbantuan *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 2B SD Negeri 1 Sumbang.¹⁰

3. Jurnal yang ditulis Maria Kardina Nali dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkait kemampuan membaca permulaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Bokong 2 terkait kemampuan membaca permulaan. Hal ini tergambar dari adanya peningkatan dan tercapainya kriteria minimal aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas I SDN Bokong 2 setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif berbantuan media kartu kata bergambar. Persentase siswa yang mencapai KKM di siklus 2 adalah 83% dengan rata-rata klasikal mencapai 85,00. Hasil ini meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siklus 1 dimana persentase siswa yang mencapai KKM hanya 69% dengan rata-rata klasikal sebesar 73,60.¹¹

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan ada perbedaan dari setiap penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini yaitu yaitu sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ialah materi, subjek, waktu, dan tempat/lokasi penelitian.

¹⁰ Novia Isnandari dan Pamujo, “Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Pembelajaran *Make a match* Berbantuan *Flash Card* di kelas 2B SD Negeri 1 Sumbang” . *Journal on Education*, Vol. 07, No. 01, Desember 2024.

¹¹ Maria Kardina Nali, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa”. *Haumeni Journal of Education*, Vol. 3, No. 1, Juni 2023.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Make A Match*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang di dalamnya berupa tata kelola yang sistematis untuk mengorganisasikan bentuk pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, baik para siswa maupun pendidik. Model pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai bahan pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.¹²

Model pembelajaran *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis model dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *make a match* dikembangkan oleh Lorna Curran. Model pembelajaran *make a match* (membuat pasangan) menekankan siswa untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.¹³ Menurut Huda model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang menimbulkan suasana asik yang berasal dari cara belajar siswa dengan bermain memasang satu hal yang sama sambil mempelajari suatu materi tertentu.¹⁴ Anita Lie mengemukakan bahwa pendekatan ini membuka kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dan berganti pasangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penerapan teknik tersebut tidak hanya mempermudah pemahaman terhadap materi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif setiap siswa sehingga proses belajar menjadi adil, dinamis dan dilaksanakan

¹² Muhammad Agung Rokhimawan, Jami Ahmad Badawi dan Siti Aisyah, "Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI". *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2022, h. 2080.

¹³ M. Ihsan Ramadhani, "Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran *Make a match* pada Siswa Sekolah Dasar". *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 4, 2021, h. 2239.

¹⁴ Yunika Ciptaning Tyas, Arsyad Fardani dan Lintang Kironoratri, "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model *Make a match* Berbantuan Media Kartu Kata". *Jurnal Papeda*, Vol. 6, No. 1, Januari 2024, h. 80.

dengan rasa tanggung jawab.¹⁵ Sedangkan menurut Sumarni, model pembelajaran *make a match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya dan mencari pasangan dengan dibantu kartu.¹⁶

Model *make a match* mengajari siswa agar mempunyai sikap sosial dan kerja sama yang bagus dapat membantu siswa berfikir dengan cepat dan menyenangkan bagi siswa dikarena layaknya bermain. Tujuan pembelajaran dengan model *make a match* yaitu agar siswa lebih memahami materi dan menciptakan hubungan yang baik antara siswa dan guru dengan mengajak siswa bermain.¹⁷

Make a match adalah model pembelajaran kooperatif yang merupakan sistem pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk bekerja sama dengan para murid dalam tugas-tugasnya yang terstruktur, yang terdiri dari kelompok kecil yang memperhatikan keberagaman anggota dalam kelompok sebagai wadah murid dalam bekerja sama memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan kawan sebayanya, memberikan peserta didik kesempatan mempelajari dengan baik suatu hal dengan waktu yang bersamaan dan menjadi narasumber bagi kawan yang lain.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menyenangkan, siswa dituntut untuk berkerja sama dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan. Siswa tidak hanya mempelajari materi pembelajaran, tetapi juga dapat merasakan suasana belajar yang lebih

¹⁵ Agus Krisno Budiyanto, SINTAKS 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL), (Malang: UMM Press, 2016), h. 159.

¹⁶ Muhammad Danil, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a match untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Wajo". *Journal Of Education*, Vol. 2, No. 5, 2022, h. 167.

¹⁷ Lis Rustinarsih, *Make a match Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacan Aksara Jawa*, (Jawa Tengah: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021), h. 23- 25.

¹⁸ Lisna Wiza, Tengku Hafinda dan Samsuar A. "Model Make a match untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 2, 2023, h. 122-123.

santai sehingga mampu mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam proses pembelajaran.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Huda, prosedur pelaksanaan pembelajaran model *make a match* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah
- b. Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadapan
- c. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka hanya mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain
- d. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan
- e. Guru memberitahukan batasan waktu kepada siswa, guru juga mengarahkan siswa untuk berkumpul sendiri apabila batas waktu sudah habis dan siswa juga belum menemukan pasangannya.
- f. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- g. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi. Begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.¹⁹

¹⁹ Miftahul Huda. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2014), h. 73.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, menurut Shoimin yaitu sebagai berikut :

- a. Guru melakukan persiapan dengan membuat beberapa kartu yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
- b. Tiap peserta didik mendapatkan satu jenis kartu.
- c. Tiap peserta didik berpikir mengenai soal atau jawaban dari kartu yang sudah dipegang.
- d. Tiap peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang memiliki kecocokan dengan kartu yang dipegang.
- e. Tiap peserta didik yang dapat menemukan kecocokan kartu sebelum mencapai batasan waktu yang ditentukan, maka diberikan poin.
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- g. Kesimpulan/penutup.²⁰

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Make A Match*

Huda mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik,
- b. Kehadiran unsur permainan membuat metode ini menarik dan menyenangkan,
- c. Siswa akan lebih mendalami pemahaman terhadap pelajaran, yang mendorong motivasi belajar mereka,
- d. Efektif sebagai latihan untuk membangun keberanian siswa dalam menyampaikan presentasi,
- e. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.²¹

²⁰ Muhammad Danil, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Wajo". *Journal Of Education*, Vol. 2, No. 5, 2022, h. 168.

²¹ Dosmaria Siahaan, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make Match* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 101905 Pasar Melintang Kecamatan

Menurut Kurniasih & Berlin kelebihan model pembelajaran *make a match* dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat menjadikan suasana aktif dan menyenangkan
- b. Materi yang disampaikan menarik
- c. Dapat mempengaruhi hasil belajar
- d. Suasana keceriaan bertambah
- e. Kerja sama antara siswa lain tercapai
- f. Adanya rasa gotong royong pada seluruh siswa

4. Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Kurniasih & Berlin kekurangan model pembelajaran *make a match* dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat memerlukan pengarahan guru dalam melaksanakan pelajaran
- b. Waktu perlu dibatasi karena besar kemungkinan pada saat pelajaran
- c. Guru harus mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan
- d. Jika murid di dalam kelas banyak (>30 siswa/kelas) apabila kurang tepat maka akan menimbulkan keramaian
- e. Dapat mengganggu ketenangan belajar kelas lainnya.²²

Rusman juga mengemukakan bahwa kekurangan model pembelajaran *make a match* antara lain:

- a. Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang
- b. Pada mula awal, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya
- c. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan

Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2023/2024". *Jurnal Ilmiah Aquinas*, Vol. 7, No. 2, 2024, h. 155.

²² Homroul Fauhah dan Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran *Make a match* terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 9, No. 2, 2021, h. 326.

- d. Guru harus hati-hati dan bijaksana saat member hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu
- e. Menggunakan model pembelajaran ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.²³

Kelemahan model pembelajaran *make a match* dapat diatasi dengan strategi yang tepat dari guru. Guru perlu memberikan instruksi yang jelas dan contoh sebelum kegiatan dimulai agar siswa memahami alur pembelajaran. Pengelolaan waktu yang baik, seperti menetapkan batas waktu, dapat mencegah pemborosan waktu. Untuk mengurangi keramaian, siswa dapat dibagi ke dalam kelompok kecil dan ditetapkan aturan kelas yang jelas. Rasa malu siswa dalam berpasangan dapat diatasi dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memberikan motivasi agar siswa terbiasa bekerja sama tanpa membedakan jenis kelamin. Agar siswa tetap fokus, guru perlu melibatkan seluruh siswa secara aktif selama kegiatan. Dalam pemberian sanksi, guru hendaknya bersikap bijaksana dengan memberikan konsekuensi yang bersifat mendidik tanpa mempermalukan siswa. Selain itu, variasi dalam penerapan model perlu dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran tetap efektif.

B. Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.²⁴ Menurut Tarigan membaca permulaan ini merupakan proses membaca pada tingkat dasar yang diberikan di kelas rendah. Susanto menyatakan bahwa pada tahap ini pengenalan simbol-simbol tulis yang berupa huruf-huruf yang dirangkai menjadi kata hingga kalimat sederhana.

²³ Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h. 223

²⁴ Sutikno, "Peningkatan Ketrampilan Membaca Permulaan Melalui Medis Kartu Kata pada Siswa Kelas 2 SDN Tlekung 01 Kecamatan Junrejo Kota Batu". *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, Vol.1 No. 4, Desember 2022, h. 22.

Siswa belum mempelajari sampai pada pemahaman yang mendalam mengenai bacaannya. Membaca permulaan adalah kesanggupan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang kemudian diucapkan dengan menitikberatkan aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.²⁵

Membaca permulaan dilaksanakan di kelas I dan II, dimulai dengan membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana dan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan sehingga siswa dapat membaca wacana dengan lancar. Menurut Muammar dalam membaca permulaan siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara sehingga siswa lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi. Membaca permulaan merupakan kemampuan awal anak dalam keterampilan membaca, membaca permulaan ini nantinya akan menjadikan dasar anak dalam mempelajari bidang-bidang ilmu selanjutnya. Tujuan membaca permulaan peserta didik dapat merubah dan melafalkan huruf-huruf menjadi bunyi yang bermakna, dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar.²⁶

2. Tujuan Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II SD. Tujuannya ialah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk

²⁵ Nurpadila Agustina, Amrah, dan Amir Pada, "Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar". *Journal of Education*, Vol. 3, No. 5, 2023, h. 77.

²⁶ Nur Elidah Yana dan Sahkholid Nasution, "Pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa madrasah ibtidaiyah swasta (MIS)". *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 10, No.1, 2024, h. 535.

mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih misalnya fiksi ataupun nonfiksi. Menurut Anderson ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

- a. Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian.
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- c. Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan.
- d. Membaca untuk menyimpulkan.
- e. Membaca untuk mengelompokan/mengklasifikasikan.
- f. Membaca untuk menilai/mengevaluasi
- g. Membaca untuk memperbandingkan /mempertentangkan.

Sedangkan menurut Slamet, tujuan membaca permulaan adalah sebagai berikut:

- a. Memupuk dan mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan mengenalkan cara membaca permulaan dengan benar
- b. Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa
- c. Memperkenalkan dan melatih anak agar mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu
- d. Melatih keterampilan anak untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar atau dituliskannya dan juga mengingatnya dengan baik
- e. Melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.²⁷

3. Indikator Membaca Permulaan

Kemampuan membaca peserta didik berbeda-beda sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Kemampuan peserta didik dapat diketahui melalui kemampuannya mengenal sesuatu dari berbagai sumber baik secara lisan maupun tulisan. Melalui membaca mereka akan mendapatkan

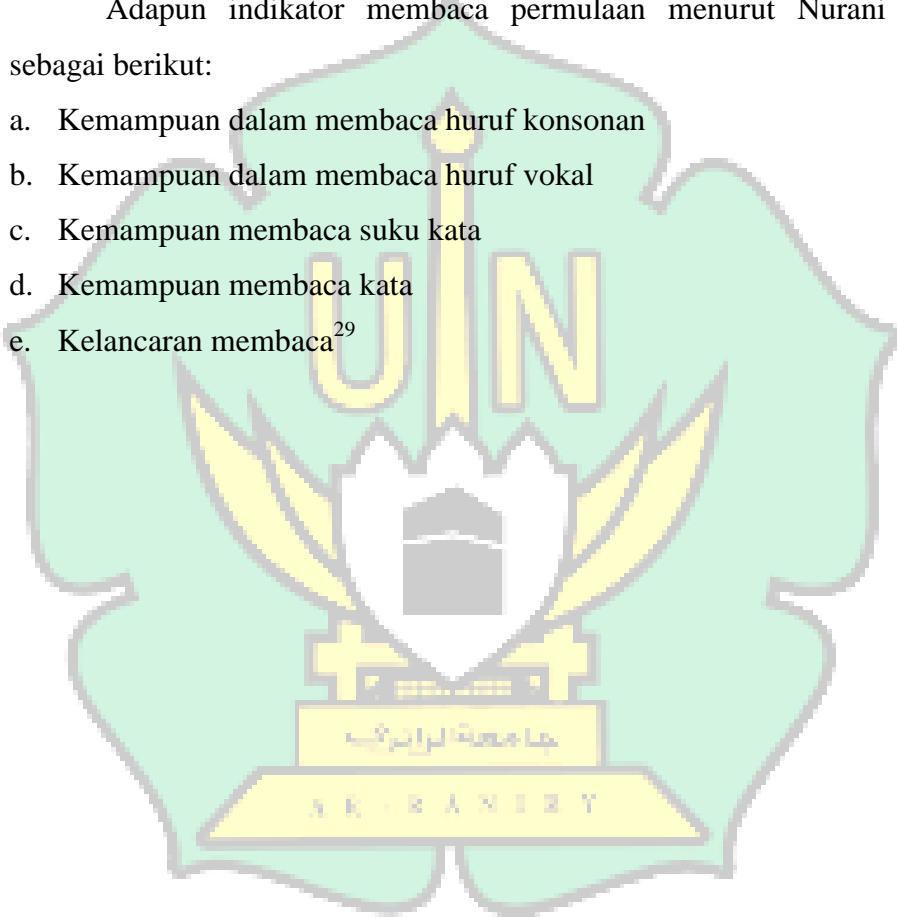
²⁷ St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, Edisi II. Cet. 3, 2017), h. 47.

informasi dan wawasan yang lebih luas. Adapun indikator kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:

- a. Peserta didik mampu mengenal kata, dimana setiap kata memiliki makna yang berbeda.
- b. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang sederhana.
- c. Peserta didik mampu menghubungkan satu kata dengan kata yang lainnya.²⁸

Adapun indikator membaca permulaan menurut Nurani yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam membaca huruf konsonan
- b. Kemampuan dalam membaca huruf vokal
- c. Kemampuan membaca suku kata
- d. Kemampuan membaca kata
- e. Kelancaran membaca²⁹



²⁸ Desak Putu Anom Janawati, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I*, (Bali : Surya Dewata , 2020), h. 13.

²⁹ Irma Suciati dan Alik Mustafida Laili, “ Kemampuan Membaca Permulaan dengan Pemanfaatan Media Flash Card pada Siswa”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No.3, 2023, h. 21738

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu penyelidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas berupa hasil yang bermanfaat sebagai masukan dalam proses pembelajaran berdasarkan tindakan tertentu dalam suatu siklus.³⁰ Menurut Arikunto menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian berupa tindakan yang dilakukan oleh peneliti, yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan yang dikontrol sampai upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang tepat. Jadi penelitian kelas mengacu pada penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas.³¹

Penelitian tindakan kelas merupakan sarana penelitian pembelajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dengan demikian, penelitian ini merupakan suatu bentuk reflektif melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.³² Dalam penelitian ini penyelesaian masalah yang akan digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dibuat untuk memecahkan suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas meliputi beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan

³⁰ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Rajawali Pes, 2008), h. 44.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), h.

3.

³² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 152

yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun langkah-langkah bentuk siklus dari penelitian tindakan kelas antara lain:³³



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dalam pelaksanaannya setiap siklus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan rancangan tahap awal untuk menyusun penelitian yang menetapkan tindakan atau rencana yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Modul Ajar untuk masing-masing siklus
- b. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdasarkan materi yang diajarkan

³³ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.19.

- c. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media kartu kata bergambar
- d. Menyiapkan instrumen lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta lembar tes kemampuan membaca permulaan siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yaitu tindakan yang akan diterapkan melalui rancangan yang telah disusun. Dalam tahap ini, peneliti akan menerapkan perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan, dan melaksanakan tes akhir pada masing-masing siklus untuk mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan membaca yang dimiliki siswa.

3. Pengamatan

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung, sistematis, dan terencana. Observasi dilaksanakan untuk melihat keaktifan guru dan siswa dikelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh pengamat yang membantu peneliti dalam penelitian ini. Pada tahap ini pengamat akan mencatat semua temuan atau hal-hal yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui ketercapaian peningkatan kemampuan membaca siswa.

4. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan atau observasi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Pada tahap ini peneliti menganalisis hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran yang mencakup analisis terhadap ketercapaian indikator penelitian, analisis permasalahan aktivitas pembelajaran, dan kendala-kendala yang timbul dalam proses pembelajaran.

Refleksi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Apabila telah tercapai target yang diinginkan maka siklus tindakan dapat berhenti, tetapi jika belum maka siklus tindakan dilanjutkan

ke siklus selanjutnya dengan memperbaiki tindakan atau rekomendasi perbaikan.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri KP. Blang Iboih. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II yaitu II/A yang berjumlah 16 orang siswa yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³⁴ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari dua bagian, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi tersebut berisi mengenai aktivitas yang dilakukan dari pihak guru (peneliti) maupun dari pihak siswa (diteliti), yang disajikan berupa poin-poin mengenai aktivitas yang berlangsung selama proses pembelajaran. Semua aktivitas termasuk kegiatan awal, inti dan penutup. Tujuan dilakukannya observasi ini yaitu untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *make a match*. Dalam observasi ini terdapat masing-masing yang memiliki tugas tertentu, dimana guru wali kelas II/A mengamati peneliti sebagai guru, sedangkan teman sejawat mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengamat memberikan penilaian dengan menuliskan angka skor pada

³⁴ Ika Ernawati dan Dessy Setiawaty, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIID DI SMP Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018". *Jurnal Bimbingan dan Konseling* , Vol. 5, No. 2, Juni 2021, h. 222.

setiap aspek yang diamati sesuai dengan kriteria yang muncul: (1= Kurang Baik, 2= Cukup Baik, 3= Baik, dan 4= Baik Sekali).

2. Lembar Tes Kemampuan Membaca

Lembar tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan serta alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁵ Tes adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan membaca yang dimiliki siswa. Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, tipe tes yang akan dilakukan kepada siswa berupa tes lisan. Tes ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa setelah menerapkan model *make a match* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan. Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru yang diberikan dan diamati oleh wali kelas II-A SD Negeri Kp. Blang Iboih. Lembar observasi aktivitas siswa diberikan dan diamati oleh teman sejawat. Kedua pengamat tersebut memberikan penilaian dengan menuliskan angka skor pada kolom tabel observasi sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

2. Lembar Soal Tes

Dalam penelitian ini, dilakukan berupa tes kemampuan membaca permulaan pada siswa. Tipe tes yang dilakukan kepada siswa dalam bentuk lisan.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h. 45.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara untuk mengolah data dari apa yang peneliti lakukan selama meneliti untuk dapat di pahami. Teknik analisis data ini dilakukan sesudah pengumpulan data dilakukan.³⁶ Adapun teknik analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas guru, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan nilai rata-rata dari tingkat kemampuan guru yang diperoleh dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Presentasi

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

No	Nilai %	Kategori
1.	0-49	Gagal
2.	50-59	Kurang
3.	60-71	Cukup
4.	72-85	Baik
5.	86-100	Sangat Baik

Anas Sudjono menjelaskan bahwa “aktivitas guru selama proses belajar mengajar dapat dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau baik sekali.” Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam kategori sangat kurang, kurang atau cukup maka akan dijadikan

³⁶ Suharsimi Arikunto dan Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bukti Aksara, 2006), h. 131.

bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran atau siklus selanjutnya.

2. Analisis Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, maka selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal³⁷

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

No	Nilai Angka	Kategori
1.	0-49	Gagal
2.	50-59	Kurang
3.	60-71	Cukup
4.	72-85	Baik
5.	86-100	Sangat Baik

3. Analisis Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Analisis hasil tes adalah menganalisis hasil yang akan didapatkan oleh siswa setelah diberikan tes pada siklus I, siklus II dan seterusnya. Pada setiap hasil tes, peneliti menganalisis apakah terjadi peningkatan atau penurunan pada kemampuan membaca siswa. Setelah hasil tes didapat, kemudian dilihat KKTP pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Ketuntasan individu dinyatakan tercapai apabila siswa memperoleh nilai minimal 78, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% dari jumlah

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Perss, 2009), h. 43.

siswa mencapai nilai tuntas. Untuk menentukan tes ketuntasan hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentasi yang dicari

100% = Bilangan tetap

Adapun untuk mengetahui golongan tingkat ketuntasan belajar siswa seperti yang dikatakan Anas Sudjono pada tabel berikut:³⁸

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Hasil Tes

No	Nilai Angka	Kategori
1.	0-49	Gagal
2.	50-59	Kurang
3.	60-71	Cukup
4.	72-85	Baik
5.	86-100	Sangat Baik

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah satuan ukur untuk mengetahui kondisi atau perkembangan kemampuan membaca siswa. Di dalam penelitian dibutuhkan indikator agar mudah peneliti dalam mengukur sejauh mana keberhasilan dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun indikator keberhasilannya sebagai berikut:

1. Aktvitas Guru

Adapun indikator keberhasilan untuk aktivitas guru dinyatakan berhasil apabila mencapai nilai $\geq 85\%$.

2. Aktivitas Siswa

Adapun indikator keberhasilan untuk aktivitas siswa dinyatakan berhasil yaitu ketika mencapai nilai $\geq 85\%$.

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2009), h. 43.

3. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Peningkatan membaca siswa di nyatakan berhasil apabila hasil tes mencapai nilai $\geq 80\%$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kp. Blang Iboih yang merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kampung Blang, Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di dilaksanakan di SD Negeri Kp. Blang Iboih, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, mulai tanggal 14 Januari 2026 sampai dengan tanggal 26 Januari 2026 di kelas II-A dengan subjek penelitian berjumlah 16 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Adapun pelaksanaan siklus I dilakukan 3 kali pertemuan pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 14 Januari - 17 Januari 2026, dan melaksanakan siklus II dilakukan 3 kali pertemuan pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 24 Januari - 27 Januari 2026. Disetiap siklusnya peserta didik akan melakukan tes kemampuan membaca permulaan, sehingga peneliti mampu mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini diamati langsung oleh wali kelas II-A yang membantu peneliti untuk mengamati aktivitas guru, sedangkan pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh teman sejawat.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mempersiapkan beberapa bahan dalam pembelajaran diantaranya yaitu: modul ajar, LKPD, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, serta lembar tes kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Berikut uraian tahapan penelitian dari setiap siklusnya, yaitu:

1. SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan dan menyusun rancangan rencana yang akan dilakukan dalam penelitian. Tahap

perencanaan ini peneliti menetapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada kelas II-A, yaitu Bab 5 Menghargai Teman dengan materi kata benda dan kata sifat, menyusun modul ajar sesuai dengan model pembelajaran *make a match*, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), mempersiapkan media pembelajaran berupa media kartu kata bergambar serta bahan lainnya, menyusun lembar observasi aktivitas guru serta lembar tes kemampuan membaca peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pada siklus I, dilaksanakan tiga kali pertemuan tepatnya pada 14 Januari - 17 Januari 2026 di kelas II, pada jam pertama pembelajaran. Tahap ini dilakukan setelah tahap perencanaan dipersiapkan dengan baik. Peneliti berperan sebagai guru dalam menerapkan model pembelajaran *make a match* pada Bab 5 Menghargai Teman materi mengenal kata benda dan kata sifat. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup, tahapan tersebut sesuai dengan modul ajar siklus I yang telah direncanakan.

Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama, guru memeriksa kehadiran peserta didik, guru bersama peserta didik menyanyikan lagu nasional "Garuda Pancasila", guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran, melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, guru menginformasikan materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru memberikan pemahaman awal tentang kata benda dengan mengajak peserta didik mengamati benda-benda yang ada di dalam ruang kelas. Peserta didik menyebutkan nama

benda secara lisan, kemudian guru menuliskannya di papan tulis dan membimbing peserta didik mengenal huruf vokal dan konsonan serta membaca huruf, suku kata, hingga kata secara utuh dengan lafal yang benar. Peserta didik menirukan pelafalan yang dicontohkan guru. Selanjutnya, guru memperkenalkan dan membagikan media kartu kata bergambar kepada peserta didik secara acak. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pemegang kartu bergambar dan pemegang kartu berisi kata, serta diarahkan untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dalam batas waktu yang ditentukan. Peserta didik yang berhasil menemukan pasangan melapor kepada guru dan diminta maju ke depan kelas secara bergantian untuk menunjukkan kartu yang diperoleh serta membaca kata benda secara lisan. Guru memberikan konfirmasi, penguatan, dan koreksi terhadap pengucapan peserta didik. Kegiatan dilakukan dalam beberapa putaran dengan pengacakan kartu. Pada akhir kegiatan inti, guru membagikan LKPD dan memberikan arahan mengenai cara pengerjaannya. Guru memantau dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, kemudian peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan.

Pada kegiatan penutup, guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik. Selanjutnya, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama, kemudian guru mengucapkan salam sebagai penutup kegiatan pembelajaran.

Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I pertemuan kedua yaitu guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama, guru memeriksa kehadiran peserta didik, guru bersama peserta didik menyanyikan lagu nasional "Satu Nusa Satu Bangsa", guru mengondisikan peserta didik agar siap

mengikuti pembelajaran, melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, guru menginformasikan materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru menunjukkan benda nyata di dalam kelas dan membimbing peserta didik menyebutkan ciri-ciri benda tersebut. Guru menuliskan kata sifat di papan tulis serta membimbing peserta didik mengenal huruf vokal dan konsonan serta membaca huruf, suku kata, hingga kata secara utuh dengan lafal yang benar. Peserta didik menirukan pelafalan yang dicontohkan guru. Selanjutnya, guru memperkenalkan dan membagikan media kartu kata bergambar kepada peserta didik secara acak. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pemegang kartu bergambar dan pemegang kartu berisi kata, serta diarahkan untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dalam batas waktu yang ditentukan. Peserta didik yang berhasil menemukan pasangan melapor kepada guru dan diminta maju ke depan kelas secara bergantian untuk menunjukkan kartu yang diperoleh serta membaca kata sifat secara lisan. Guru memberikan konfirmasi, penguatan, dan koreksi terhadap pengucapan peserta didik. Kegiatan dilakukan dalam beberapa putaran dengan pengacakan kartu. Pada akhir kegiatan inti, guru membagikan LKPD dan memberikan arahan mengenai cara pengerjaannya. Guru memantau dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, kemudian peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan.

Pada kegiatan penutup, guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik. Selanjutnya, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama, kemudian guru mengucapkan salam sebagai penutup kegiatan pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan ketiga, peneliti hanya melaksanakan tes evaluasi membaca permulaan, guna mengukur kemampuan membaca permulaan peserta didik sesudah diterapkan model pembelajaran *make a match*. Pada tes evaluasi membaca permulaan, setiap peserta didik maju secara bergantian untuk melakukan tes.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, saat proses pembelajaran berlangsung diperlukan pengamat untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Pelaksanaan pengamatan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru yang diamati langsung oleh wali kelas II-A dan lembar observasi aktivitas peserta didik diamati oleh teman sejawat.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Data kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* pada modul ajar siklus I yang diamati oleh ibu Nasri, S.Pd dan dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan	
		1	2
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan memimpin doa	4	4
2.	Guru memeriksa kehadiran peserta didik	4	4
3.	Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu nasional	3	3
4.	Guru mengkondisikan seluruh peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran.	2	3
5.	Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi sebelumnya	3	3

6.	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari	3	3
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	2	3
8.	Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik	2	3
9.	Guru memberikan pemahaman awal tentang kata benda melalui pengamatan benda di kelas	3	3
10.	Guru menuliskan contoh kata di papan tulis	3	3
11.	Guru membimbing peserta didik mengenal huruf vokal dan konsonan	3	3
12.	Guru membimbing peserta didik membaca suku kata hingga kata secara utuh	3	3
13.	Guru memberi contoh pelafalan yang benar dan membimbing peserta didik menirukan	3	3
14.	Guru menyiapkan dan memperkenalkan media kartu kata bergambar	3	3
15.	Guru memberikan kartu secara adil kepada peserta didik	3	3
16.	Guru mengatur peserta didik ke dalam dua kelompok kartu	3	3
17.	Guru mengarahkan peserta didik mencari pasangan kartu yang sesuai	3	3
18.	Guru memberikan batas waktu pencarian pasangan	2	3
19.	Guru memberikan poin kepada peserta didik yang tepat dan cepat	3	3
20.	Guru mengamati keterlibatan peserta didik	3	3
21.	Guru memeriksa kecocokan kartu peserta didik	3	3
22.	Guru meminta peserta didik membaca kata pada	3	3

	kartu		
23.	Guru memberikan koreksi langsung dan penguatan terhadap bacaan peserta didik	3	3
24.	Guru membagikan LKPD kepada peserta didik	3	3
25.	Guru memberi penjelasan cara mengerjakan LKPD	3	3
26.	Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan	3	3
27.	Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi	2	2
28.	Guru melakukan refleksi pembelajaran	2	2
29.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	4	4
Jumlah		84	92
Nilai Presentase		72,41%	79,31%
Kategori		Baik	Baik

Sumber Data: Hasil Penilaian di SD Negeri Kp. Blang Iboih, 14-15 Januari 2026

Data aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 \text{Presentase} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{84}{29 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{84}{116} \times 100\% \\
 &= 72,41\%
 \end{aligned}$$

Data aktivitas guru pada siklus I pertemuan II dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{92}{29 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{92}{116} \times 100\%$$

$$= 79,31\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas guru yang diamati oleh guru kelas II-A ibu Nasri, S.Pd pada tabel 4.1 yang terdiri dari 29 aspek yang diamati pengamat, pada pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata 72,41%, nilai termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya, pada pertemuan kedua terjadi peningkatan nilai rata-rata 79,31%, yang juga berada pada kategori baik, namun masih ada aktivitas guru yang harus diperbaiki lagi dengan lebih baik. Meskipun demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aktivitas guru yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

2. Hasil Observasi Aktivitas siswa pada Siklus I

Data kemampuan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I yang diamati oleh Meutia Zahara dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas siswa pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan	
		1	2
1.	Peserta didik menjawab salam, tegur sapa, dan	3	3

	berdoa		
2.	Peserta didik menyanyikan lagu nasional dengan antusias	3	3
3.	Peserta didik duduk dengan tertib dan siap mengikuti pembelajaran	2	3
4.	Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru	2	2
5.	Peserta didik mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas	3	3
6.	Peserta didik memperhatikan tulisan guru di papan tulis	3	3
7.	Peserta didik memperhatikan penjelasan huruf vokal dan konsonan	3	3
8.	Peserta didik aktif membaca suku kata bersama guru	3	3
9.	Peserta didik menirukan pelafalan kata yang dicontohkan guru	3	3
10.	Peserta didik menerima kartu kata atau kartu gambar dengan tertib	2	3
11.	Peserta didik bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai	3	3
12.	Peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan mencocokkan kartu	3	3
13.	Peserta didik menemukan pasangan kartu sesuai batas waktu	2	2
14.	Peserta didik maju ke depan kelas secara bergantian	3	3
15.	Peserta didik membaca kata pada kartu secara lisan	3	3
16.	Peserta didik memperhatikan koreksi dan	3	3

	penguatan dari guru		
17.	Peserta didik mengerjakan LKPD dengan tertib	3	3
18.	Peserta didik bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan	3	3
19.	Peserta didik menyelesaikan LKPD tepat waktu	3	3
20.	Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan	3	4
21.	Peserta didik berpartisipasi dalam menyimpulkan materi pembelajaran	2	2
22.	Peserta didik mengikuti kegiatan refleksi pembelajaran dengan tertib	2	2
23.	Peserta didik mengikuti doa penutup dengan tertib	3	3
24.	Peserta didik menjawab salam penutup	3	3
	Jumlah	66	71
	Nilai Presentase	68,75%	73,95%
	Kategori	Cukup	Baik

Sumber Data: Hasil Penilaian di SD Negeri Kp. Blang Iboih, 14-15 Januari 2026

Data aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{66}{24 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{66}{96} \times 100\%$$

$$= 68,75\%$$

Data aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan II dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{71}{24 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{71}{96} \times 100\%$$

$$= 73,95\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas siswa yang diamati oleh teman sejawat Meutia Zahara pada tabel 4.2 yang terdiri dari 24 aspek yang diamati, pada pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata 68,75% yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan nilai rata-rata 73,95% yang termasuk dalam kategori baik, namun masih ada aktivitas siswa yang harus diperbaiki dengan lebih baik.

3. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus I

Setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada modul ajar siklus I, guru memberikan tes kemampuan membaca permulaan peserta didik untuk diukur dengan KKTP yang telah ditetapkan yaitu 78. Hasil tes kemampuan membaca permulaan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan siswa pada Siklus

No.	Kode Nama	Aspek Penilaian (1-4)					Jumlah	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
		A	B	C	D	E			
1.	AAL	3	3	2	3	3	14	70	Tidak Tuntas
2.	AAZ	4	3	4	3	3	17	85	Tuntas

termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang siswa. Berdasarkan KKTP yang sudah ditetapkan di SD Negeri Kp. Blang Iboih ketuntasan individual siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilainya minimal 78, sedangkan ketuntasan klasikal siswa nilainya minimal 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar melalui penerapan model *make a match* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I belum tercapai. Sehingga perlu adanya perbaikan pada penelitian siklus II.

d. Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap meninjau kembali apa yang telah terjadi pada setiap siklus untuk menyempurnakan siklus selanjutnya. Adapun hasil refleksi pada siklus I ada beberapa yang harus diperbaiki yang dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.4 Refleksi Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I

No.	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Aktivitas guru pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah: a. Guru belum melaksanakan <i>ice breaking</i> pada awal pembelajaran sehingga beberapa peserta didik tampak kurang fokus dan pasif.	Aktivitas guru perlu dilakukan seperti: a. Guru menambahkan <i>kegiatan ice breaking</i> pada awal pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan kesiapan belajar peserta didik.

		<p>b. Guru masih kurang dalam menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>c. Guru masih kurang dalam melakukan refleksi</p>	<p>b. Guru diharapkan dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik</p> <p>c. Guru dapat menyampaikan refleksi kepada peserta didik dengan baik</p>
2.	Aktivitas Peserta Didik	<p>Aktivitas peserta didik pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah:</p> <p>a. Sebagian peserta didik masih pasif dan kurang berani membaca di depan kelas.</p> <p>b. Saat membaca bersama, sebagian peserta didik kurang fokus dan hanya mengikuti teman yang lain.</p> <p>c. Motivasi peserta didik masih rendah, terlihat</p>	<p>Aktivitas peserta didik perlu dilakukan seperti:</p> <p>a. Guru menggunakan <i>spin</i> untuk menentukan peserta didik yang maju sehingga mengurangi rasa malu dan meningkatkan keberanian.</p> <p>b. Membaca dilakukan dengan penunjukan peserta didik secara bergantian.</p> <p>c. Diberikan <i>reward</i> untuk meningkatkan motivasi</p>

		dari kurangnya antusias saat membaca	dan semangat belajar membaca.
--	--	--------------------------------------	-------------------------------

2. SIKLUS II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II yaitu memperbaiki kekurangan pada siklus I, berdasarkan hasil observasi dari siklus sebelumnya sesuai yang dijelaskan pada refleksi. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa hal seperti: menyusun modul ajar sesuai dengan model pembelajaran *make a match*, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dan lembar tes kemampuan membaca permulaan peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pada siklus II, dilaksanakan tiga kali pertemuan tepatnya pada Januari 24 - 27 Januari 2026 di kelas II, pada jam pertama pembelajaran. Tahap ini dilakukan setelah tahap perencanaan dipersiapkan dengan baik. Peneliti berperan sebagai guru dalam menerapkan model pembelajaran *make a match* pada Bab 6 Pintar Mengelola Uang materi nama-nama pekerjaan. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup, tahapan tersebut sesuai dengan modul ajar siklus II yang telah direncanakan.

Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II pertemuan pertama yaitu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan dilanjutkan dengan membaca doa, guru memeriksa kehadiran peserta didik, guru dan peserta didik menyanyikan lagu "Dari Sabang Sampai Merauke".

Guru kemudian mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran, melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi sebelumnya, menyampaikan materi serta tujuan pembelajaran, dan mengajak peserta didik melakukan *ice breaking*.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru memberikan pemahaman awal kepada peserta didik mengenai nama pekerjaan yang menghasilkan barang dengan menuliskan beberapa contoh di papan tulis. Guru membimbing peserta didik mengenal huruf vokal dan konsonan serta membaca suku kata hingga kata secara utuh dengan lafal yang benar. Kegiatan membaca dilakukan secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan menunjuk beberapa peserta didik secara acak untuk membaca ulang. Selanjutnya, guru memperkenalkan dan membagikan media kartu kata bergambar secara acak kepada peserta didik. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang memegang kartu gambar dan kelompok yang memegang kartu berisi kata. Peserta didik kemudian mencari pasangan kartu yang sesuai dalam batas waktu yang ditentukan. Peserta didik yang berhasil menemukan pasangan kartu melapor kepada guru dan diberikan poin. Untuk menentukan peserta didik yang maju membaca, guru menggunakan *spin*. Peserta didik diminta menunjukkan kartu dan membaca kata secara lisan, kemudian guru mengonfirmasi kecocokan kartu, memberikan koreksi langsung terhadap pelafalan, serta memberikan penguatan dan *reward*. Setelah satu babak selesai, kartu dikocok kembali dan dibagikan untuk putaran berikutnya. Pada tahap akhir kegiatan inti, guru membagikan LKPD kepada peserta didik, memberikan arahan mengenai cara pengerjaannya, memantau serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, dan meminta peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan.

Pada kegiatan penutup, guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik. Selanjutnya, guru

bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama, kemudian guru mengucapkan salam sebagai penutup kegiatan pembelajaran.

Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II pertemuan kedua yaitu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan dilanjutkan dengan membaca doa, guru memeriksa kehadiran peserta didik, guru dan peserta didik menyanyikan lagu “Indonesia Raya”. Guru kemudian mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran, melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi sebelumnya, menyampaikan materi serta tujuan pembelajaran, dan mengajak peserta didik melakukan *ice breaking*.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru memberikan pemahaman awal mengenai nama pekerjaan yang menghasilkan jasa dengan menuliskan beberapa contoh di papan tulis. Guru membimbing peserta didik mengenal huruf vokal dan konsonan serta membaca suku kata hingga kata secara utuh dengan lafal yang benar. Kegiatan membaca dilakukan secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan menunjuk beberapa peserta didik secara acak untuk membaca ulang. Selanjutnya, guru memperkenalkan dan membagikan media kartu kata bergambar secara acak kepada peserta didik. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pemegang kartu gambar dan kelompok pemegang kartu berisi kata. Peserta didik kemudian mencari pasangan kartu yang sesuai dalam batas waktu yang ditentukan. Peserta didik yang berhasil menemukan pasangan kartu melapor kepada guru dan diberikan poin. Untuk menentukan peserta didik yang maju membaca, guru menggunakan *spin*. Peserta didik diminta menunjukkan kartu dan membaca kata secara lisan, kemudian guru mengonfirmasi kecocokan kartu, memberikan koreksi langsung terhadap pelafalan, serta memberikan penguatan dan *reward*. Setelah satu babak selesai, kartu

dikocok kembali dan dibagikan untuk putaran berikutnya. Pada akhir kegiatan inti, guru membagikan LKPD kepada peserta didik, memberikan arahan pengerjaan, memantau serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, dan meminta peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan.

Pada siklus II pertemuan ketiga, peneliti hanya melaksanakan tes evaluasi membaca permulaan, guna mengukur kemampuan membaca permulaan peserta didik sesudah diterapkan model pembelajaran *make a match*. Pada tes evaluasi membaca permulaan, setiap peserta didik maju secara bergantian untuk melakukan tes.

c. Tahap Pengamatan

Pada siklus II dilakukan observasi seperti siklus I, yang dilakukan oleh dua orang pengamat, dimana halnya yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

1. Hasil Observasi Guru pada Siklus II

Data kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* pada modul ajar siklus II yang diamati oleh ibu Nasri, S.Pd dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Lembar Aktivitas Guru pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan	
		1	2
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan memimpin doa	4	4
2.	Guru memeriksa kehadiran peserta didik	4	4
3.	Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu nasional	3	4

4	Guru mengkondisikan seluruh peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran.	4	4
5	Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi sebelumnya	4	4
6.	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari	4	4
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	4	4
8.	Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan fokus dan kesiapan belajar peserta didik	3	4
9.	Guru memberikan pemahaman awal tentang kata benda melalui pengamatan benda di kelas	4	4
10.	Guru menuliskan contoh kata di papan tulis	4	4
11.	Guru membimbing peserta didik mengenal huruf vokal dan konsonan	4	4
12.	Guru membimbing peserta didik membaca suku kata hingga kata secara utuh dengan lafal benar	4	4
13.	Guru menunjuk beberapa peserta didik membaca ulang secara lisan	3	3
14.	Guru menyiapkan dan memperkenalkan media kartu kata bergambar	4	4
15.	Guru memberikan kartu secara adil kepada peserta didik	4	4
16.	Guru mengatur peserta didik ke dalam dua kelompok kartu	4	4
17.	Guru mengarahkan peserta didik mencari pasangan kartu yang sesuai	3	4
18.	Guru memberikan batas waktu pencarian	3	4

	pasangan		
19.	Guru memberikan poin kepada peserta didik yang tepat dan cepat	3	4
20.	Guru mengamati keterlibatan peserta didik	3	4
21.	Guru memeriksa kecocokan kartu peserta didik	3	4
22.	Guru meminta peserta didik membaca kata pada kartu	4	4
23.	Guru memberikan penguatan dan reward kepada peserta didik yang membaca dengan baik	3	4
24.	Guru membagikan LKPD kepada peserta didik	4	4
25.	Guru memberi penjelasan cara mengerjakan LKPD	4	3
26.	Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan	3	4
27.	Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi	3	3
28.	Guru melakukan refleksi pembelajaran	3	3
29.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	4	4
Jumlah		104	108
Nilai Presentase		89,65	93,10
Kategori		Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber Data Hasil Penelitian di SD Negeri Kp. Blang Iboih , 24-26 Januari 2026

Data aktivitas guru pada siklus II pertemuan I dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{104}{29 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{104}{116} \times 100\%$$

$$= 89,65\%$$

Data aktivitas guru pada siklus I pertemuan II dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{108}{29 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{108}{116} \times 100\%$$

$$= 93,10\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas guru yang diamati oleh guru kelas II-A Ibu Nasri, S.Pd pada tabel 4.6 yang terdiri dari 29 aspek yang diamati, pada pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata 89,65% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan dengan nilai presentase 93,10%, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Hasil Observasi Aktivitas siswa pada Siklus II

Data kemampuan siswa dalam proses pembelajaran pada Siklus II yang diamati oleh Meutia Zahara dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas siswa pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan	
		1	2
1.	Peserta didik menjawab salam, tegur sapa, dan berdoa	4	4
2.	Peserta didik menyanyikan lagu nasional dengan antusias	3	3
3.	Peserta didik duduk dengan tertib dan siap mengikuti pembelajaran	3	4
4.	Peserta didik mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> dengan aktif dan antusias	3	4
5.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang nama pekerjaan	3	4
6.	Peserta didik memperhatikan tulisan guru di papan tulis	4	4
7.	Peserta didik memperhatikan penjelasan huruf vokal dan konsonan	4	4
8.	Peserta didik aktif membaca suku kata bersama guru	4	4
9.	Peserta didik membaca kata secara utuh dengan lafal benar dan membaca ulang saat ditunjuk guru	3	4
10.	Peserta didik menerima kartu dengan tertib	3	3
11.	Peserta didik bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai	4	4
12.	Peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan mencocokkan kartu	4	4
13.	Peserta didik menemukan pasangan kartu sesuai batas waktu	3	3

14.	Peserta didik maju ke depan kelas secara bergantian	4	4
15.	Peserta didik membaca kata pada kartu secara lisan	4	4
16.	Peserta didik memperhatikan koreksi dan penguatan dari guru	4	4
17.	Peserta didik mengerjakan LKPD dengan tertib	4	4
18.	Peserta didik bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan	4	4
19.	Peserta didik menyelesaikan LKPD tepat waktu	3	3
20.	Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan	4	4
21.	Peserta didik berpartisipasi dalam menyimpulkan materi pembelajaran	3	3
22.	Peserta didik mengikuti kegiatan refleksi pembelajaran dengan tertib	3	3
23.	Peserta didik mengikuti doa penutup dengan tertib	4	4
24.	Peserta didik menjawab salam penutup	4	4
	Jumlah	86	87
	Nilai Presentase	85,58%	90,62%
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber Data Hasil Penelitian di SD Negeri Kp. Blang Iboih , 24-26 Januari 2026

Data aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan I dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{86}{24 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{86}{96} \times 100\%$$

$$= 89,58\%$$

Data aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan II dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{87}{24 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{87}{96} \times 100\%$$

$$= 90,62\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar aktivitas siswa yang diamati oleh teman sejawat Meutia Zahara pada tabel 4.2 yang terdiri dari 24 aspek penilaian yang diamati menunjukkan bahwasanya aktivitas yang dilakukan siswa meningkat dari siklus I, pada pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata 89,58% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan dengan nilai presentase 90,62%, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

3. Kemampuan Membaca Permulaan siswa pada Siklus II

Tabel 4.7 Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan siswa pada Siklus II

No.	Kode Nama	Aspek Penilaian (1-4)					Jumlah	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
		A	B	C	D	E			
1.	AAL	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
2.	AAZ	4	3	4	4	4	19	95	Tuntas
3.	AF	3	3	3	3	3	15	75	Tidak Tuntas
4.	AZ	4	3	4	4	4	19	95	Tuntas
5.	BU	4	3	4	3	4	18	90	Tuntas
6.	CRA	3	2	3	3	3	14	70	Tidak Tuntas
7.	FA	3	3	4	4	4	18	90	Tuntas
8.	MIM	3	4	4	4	4	19	95	Tuntas
9.	MJI	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
10.	MY	4	3	4	4	4	19	95	Tuntas
11.	MR	4	3	4	4	4	19	95	Tuntas
12.	NA	3	3	4	4	4	18	90	Tuntas
13.	NAM	3	3	4	4	4	18	90	Tuntas
14.	NU	4	3	4	3	4	18	90	Tuntas
15.	ZA	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
16.	FF	3	4	3	2	3	15	75	Tidak Tuntas
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas									13
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas									3
$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$									81,25%

Sumber Data: Hasil Penelitian di SD Negeri Kp. Blang Iboih, 27 Januari

2026

Keterangan:

A= Kemampuan dalam Membaca huruf vokal	D = Kemampuan Membaca Kata
B = Kemampuan Membaca huruf konsonan	E = Kelancaran Membaca
C = Kemampuan Membaca suku kata	

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II sudah 13 siswa dengan presentase 81,25, dan masih terdapat 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 18,75. Namun persentase nilai 81,25% secara klasikal sudah memenuhi nilai presentase ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%. Dapat disimpulkan bahwa belajar melalui penerapan model *make a match* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan dari siklus I hanya mendapatkan 68,75% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,25%. Sehingga penelitian ini dapat dihentikan sampai siklus II dan tidak ada perbaikan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pengamatan pada siklus II yang telah dilaksanakan, adapun hasil observasi aktivitas guru yaitu 93,10% termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan hasil observasi aktivitas siswa yaitu 90,62% termasuk dalam kategori sangat baik, yang mana aktivitas guru dan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 85%. Dan hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa yaitu termasuk dalam kategori baik, yang mana kemampuan membaca permulaan siswa telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yaitu 80%.

Adapun beberapa aspek yang perlu dipertahankan selama dalam proses pembelajaran pada siklus II dan dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Temuan dan Revisi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No.	Refleksi	Hasil Temuan
1.	Aktivitas Guru	Pada kegiatan awal, inti, dan akhir/penutup telah terlaksana dengan sangat baik seperti yang telah dipaparkan pada tabel 4.6 pada siklus II
2.	Aktivitas Siswa	Pada kegiatan awal, inti, dan akhir/penutup telah terjadi peningkatan setiap siklusnya yaitu siklus I. Siklus II, seperti yang terdapat pada tabel aktivitas siswa pada siklus II
3.	Kemampuan Membaca Permulaan	Tingkat kemampuan membaca permulaan siswa sudah mencapai persentase ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. Adapaun siswa yang tuntas berjumlah 13 dengan persentase 81,25%, sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa dengan persentase 18,75% dan akan ditindaklanjuti oleh guru kelas.

Sumber data: Hasil Penelitian di SD Negeri Kp. Blang Iboih, 24-26 Januari 2026

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan kedua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan model *make a match* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa telah tercapai ketuntasan klasikal yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, maka penelitian dihentikan sampai siklus II dan juga tidak ada perbaikan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan II siklus yang bertujuan untuk mengetahui tingkatan kemampuan membaca permulaan siswa, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dapat dibuktikan dari skor yang diperoleh pada siklus I pertemuan I dikategorikan baik dengan persentase 72,41% dan pada pertemuan II dikategorikan baik dengan persentase 79,31%, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Selanjutnya kemampuan guru mengelola kelas pada siklus II pertemuan I 89,65% dalam kategori sangat baik dan pertemuan II dikategorikan sangat baik dengan persentase 93,10%. Hasil observasi tersebut menjadi tolak ukur untuk mempertahankan aktivitas yang sudah baik dan meningkatkan lagi aktivitas yang masih kurang. Demikian data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran membaca permulaan melalui penerapan model *make a match* dapat dikatakan dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam mendidik segala proses pembelajaran. Adapun kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada modul ajar siklus I dan siklus II.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I mencapai

68,75% termasuk dalam kategori cukup, pertemuan II diperoleh 73,55% dalam kategori baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus II. Adapun kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan semakin meningkat dari siklus I yaitu pertemuan I diperoleh 85,58% termasuk dalam kategori sangat baik, pertemuan II diperoleh 90,62% dalam kategori sangat baik.

3. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan model *make a match*, peneliti menggunakan rubrik penilaian membaca permulaan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan membaca permulaan siswa yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, kemampuan membaca permulaan melalui penerapan model *make a match* di kelas II SD Negeri Kp. Blang Iboih meningkat pada setiap siklusnya. Penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.³⁹ Hasil tes kemampuan membaca siswa pada siklus I yaitu 11 siswa tuntas secara individu dari 16 siswa dengan persentase 68,75% dan siswa yang tidak tuntas membaca adalah 5 siswa dengan persentase 31,25%. Pada siklus II siswa yang tuntas secara individu sebanyak 13 siswa dengan persentase 81,25% dan siswa yang tidak tuntas 3 orang dengan persentase 18,75%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menerapkan model *make a match* yang diterapkan pada kelas II SD Negeri Kp. Blang Iboih.

³⁹ Ayu Widi Astuti, Rizky Drupadi, Ulwan Syafrudin, "Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun". *Journal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 4, No. 1, 2021, hal. 74.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kp. Blang Iboih dengan penerapan model *make a match* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan model *make a match* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II-A mengalami peningkatan setiap siklusnya. Siklus I pertemuan I dengan nilai persentase 72,41% termasuk kategori baik, pertemuan II dengan nilai persentase 79,31% termasuk kategori baik, dan pada siklus II pertemuan I dengan nilai persentase 89,65% termasuk dalam kategori sangat baik, pertemuan II dengan nilai persentase 93,10% termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui penerapan model *make a match* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II-A mengalami peningkatan setiap siklusnya. Siklus I pertemuan I dengan nilai persentase 68,75% termasuk kategori cukup, pertemuan II dengan nilai persentase 73,55% termasuk kategori baik, dan pada siklus II pertemuan I dengan nilai persentase 85,57% termasuk dalam kategori sangat baik, pertemuan II dengan nilai persentase 90,62% termasuk dalam kategori sangat baik.
3. Hasil kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan model *make a match* mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil tes akhir siswa. Pada siklus I sebanyak 11 siswa yang tuntas dengan nilai persentase 68,75%

dengan kategori cukup. Pada siklus II sebanyak 13 siswa yang tuntas dengan nilai persentase 81,25% dengan kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi guru disarankan menerapkan model *make a match* dalam pembelajaran membaca permulaan untuk dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan membaca siswa.
2. Penerapan model *make a match* memerlukan waktu yang lama, maka kepada guru atau peneliti lain yang ingin menerapkan model tersebut diharapkan dapat memaksimalkan waktu sebaik mungkin, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan.
3. Diharapkan bagi peneliti yang ingin menggunakan model *make a match* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa untuk dapat memilih materi yang cocok dan sesuai.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam pemahaman terhadap teori membaca permulaan secara komprehensif, sehingga mampu mengintegrasikannya dengan berbagai model pembelajaran yang lebih variatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara fundamental.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Idris dan Nur Hasanah. (2022). “Permainan Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Awal Belajar Membaca di Kelompok B di Tk Tarbiatul Athfal Bragang Klampis”. *Jurnal Al-Ibrah*, 7(2), 10.
- Agustin, Nila Dwi, Alwahyuni Purnama Dewi, dan Moh. Rifqi. (2025). “Analisis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi”. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 400.
- Agustina, Nurpadila, Amrah, Amir Pada. (2023). “Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar”. *Journal of Education*, 3(5), 76-78.
- Ani, dkk. (2023). “Konsep Dasar Media Pembelajaran”. *Journal of Student Research*, 1(1), 284.
- Ansto, Rahadi. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi dan Suharjono. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bukti Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fadillah, Aisyah, dkk. (2023). “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran”. *Journal of Student Research*, 1(2), 2.
- Janawati, Desak Putu Anom. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I*. Bali: Surya Dewata.
- Kristanto, Andy. (2022). “Analisis Membaca Permulaan Kelas 1 Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar di SD Negeri 2 Podorejo”. *Sultra Educational Journal (Seduj)*, 2(2), 129.
- Kunandar. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pes.

- Lis Rustinarsih. (2021). *Make a match Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacan Aksara Jawa*. Jawa Tengah: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Maharani, Kania Salma dan Praktik Hari Yuwono. (2025). “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan kelas I Model Pembelajaran Make a match Berbantu Flash Card”. *Elementary School 12*, 12(2), 1007.
- Miftahul Huda. (2014). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mualer, Stephanie. (2006). *Panduan Belajar Membaca Jilid I dengan Benda-benda di Sekitar Kita Untuk Siswa Usia 3-8 Tahun*. Jakarta: Erlangga for Kids.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (2005). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nabillah, Tesa, dkk. (2024). “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(15), 747-748.
- Nuraini, Fatma dan Henry Aditia Rigianti. (2024). “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Kata Bergambar”. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(03), 247-254
- Nurfadhillah, Septy. (2021). *4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Media Pembelajaran*. Jawa Barat: Jejak.
- Nurfadhillah, Septy. (2021). *Media Pembelajaran SD*. Jawa Barat: Tim CV Jejak.
- Ramadhani, M. Ihsan. (2021). “Peningkatan Hasil Belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Make a match pada Siswa Sekolah Dasar”. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2239.
- Rifanah, Farah Destria, dkk. (2022). *Pembelajaran Multiliterasi di SD/MI untuk Menghadapi Era Society 5.0*. Yogyakarta: Penerbit NEM.
- Rokhimawan, Muhammad Agung, Jami Ahmad Badawi dan Siti Aisyah. (2022). “Model- Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI”. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2080.

- Sadiman. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siswoyo, Andika Adinanda, dkk. (2024). “Strategi Guru dalam Mengolah Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. *Jurnal Media Akademik*, 2,(12), h. 3.
- Slamet, St. Y. (2017). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sutikno. (2022). “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Medis Kartu Kata pada Siswa Kelas 2 SDN Tlekung 01 Kecamatan Junrejo Kota Batu”. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1 (4), 22.
- Tarigan, Hendri Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tyas, Yunika Ciptaning, Arsyad Fardani dan Lintang Kironoratri. (2024). “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Make a match Berbantuan Media Kartu Kata”. *Jurnal Papeda*, 6(1), 80.
- Wiza, Lisna, Tengku Hafinda dan Samsuar A. (2023). “Model Make a match untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 122-123.
- Yana, Nur Elidah dan Sahkholid Nasution. (2024). “Pengaruh Media Kartu huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 535-536.
- Yanto, Febri dan Ima Ni'mah Chudari. (2022). “Peran Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri Sumuranja 2 dalam Membantu Belajar di Rumah”. *Jurnal Perseda*, V(3), 186.
- Yunitasari, Kadek, Made Tegeh, Nice Maylani Asril. (2022). “Media Permainan Kartu Kata Bergambar Berbasis Power Point Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 59.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor : 1730 Tahun 2025

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :** Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU :** Menunjuk Saudara :
- Dr. Darmiah, M.A.**
- Untuk Membimbing**
- Nama :** Syifaa Mardhiyyah
Nim : 220209025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD
- KEDUA :** Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA :** Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-25.04.2.423925/2025 Tanggal 02 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 Desember 2025

Dekan


Saiful Muluk



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-213/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SD Negeri Kp. Blang-Iboih

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209025

Nama : SYIFAA MARDHIYYAH

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Desa Blang Krueng, baitussalam, Aceh besar, dusun Ujong Timpeun

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD***

Banda Aceh, 13 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 20 Februari 2026

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KP. BLANG IBOIH
KECAMATAN SIMPANG TIGA

SURAT KETERANGAN PENELITIAN ILMIAH

Nomor: 421.2/07/SD / 2026

Kepala SD Negeri Kp. Blang Iboih dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SYIFAA MARDHIYYAH
 NIM : 220209025
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat : Desa Blang Krueng, Baitussalam, Aceh besar, Dusun Ujong
 Timpeun

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan penelitian/pengumpulan data pada SD Negeri Kp. Blang Iboih dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : ***"PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD"***.

Demikian untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Kampung Blang, 26 Januari 2026
 Kepala Sekolah,



NIP. 198209292006041002

Lampiran 4. Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 Email : ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
 Ketua Prodi PGMI
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas
 Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Syifaa Mardhiyyah
NIM	: 220209025
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Model <i>Make A Match</i> Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD
Pembimbing 1	: Dr. Darmiah, S. Ag., M.A.

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada
 hari Kamis tanggal 16 bulan April tahun 2026 dengan nomor Paper ID 2932641053

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan
 "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 31% (\leq 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu
 persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 16 April 2026

Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmi Hasan Lubis, M.Pd.
 NIP 19930624 202012 1 016

Lampiran 5. Lembar Validasi Ahli Modul Ajar (MA)

**LEMBAR VALIDASI
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
BAHASA INDONESIA KELAS II**

Penyusun : Syifaa Mardhiyyah
 Instansi : SD Negeri Kp. Blang Iboih
 Tahun Penyusunan : Tahun 2026
 Jenjang Sekolah : SD
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Fase/ Kelas : A/ II (DUA)
 Materi : Nama-Nama Pekerjaan
 Nama Validator : Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd.
 Instansi : UIN AR-Raniry Banda Aceh

A. Petunjuk

Berilah tanda cek list (√) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/ Ibu!

Keterangan:

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek Yang dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Format				
	1. Kejelasan pemberian materi				✓
	2. Sistem penomoran jelas				✓

	3. Pengaturan tata letak				✓
	4. Jenis dan ukuran huruf				✓
2.	Isi				
	1. Kesesuaian kurikulum merdeka				✓
	2. Pemilihan pendekatan, metode dan sarana pembelajaran dengan tepat				✓
	3. Kegiatan guru dan kegiatan siswa dirumuskan secara jelas, sehingga mudah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran				✓
	4. Sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan				✓
	5. Kesesuaian dengan alokasi waktu yang digunakan				✓
	6. Kelayakan sebagai perangkat Pembelajaran				✓
3.	Bahasa				
	1. Kebenaran tata bahasa				✓
	2. Kesederhanaan struktur kalimat				✓
	3. Kejelasan petunjuk				✓

C. Penilaian Umum

Rekomendasi/ kesimpulan penilaian secara umum

Lingkarilah nomor sesuai penilaian Bapak/ Ibu

a. MODUL ini

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Sangat Baik

b. MODUL ini

- 1 : Belum dapat digunakan, masih memerlukan konsultasi
- 2 : Dapat digunakan dengan banyak revisi
- 3 : Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- 4 : Dapat digunakan tanpa revisi

D. Komentor dan Saran

Sudah layak digunakan

.....

.....

.....

.....

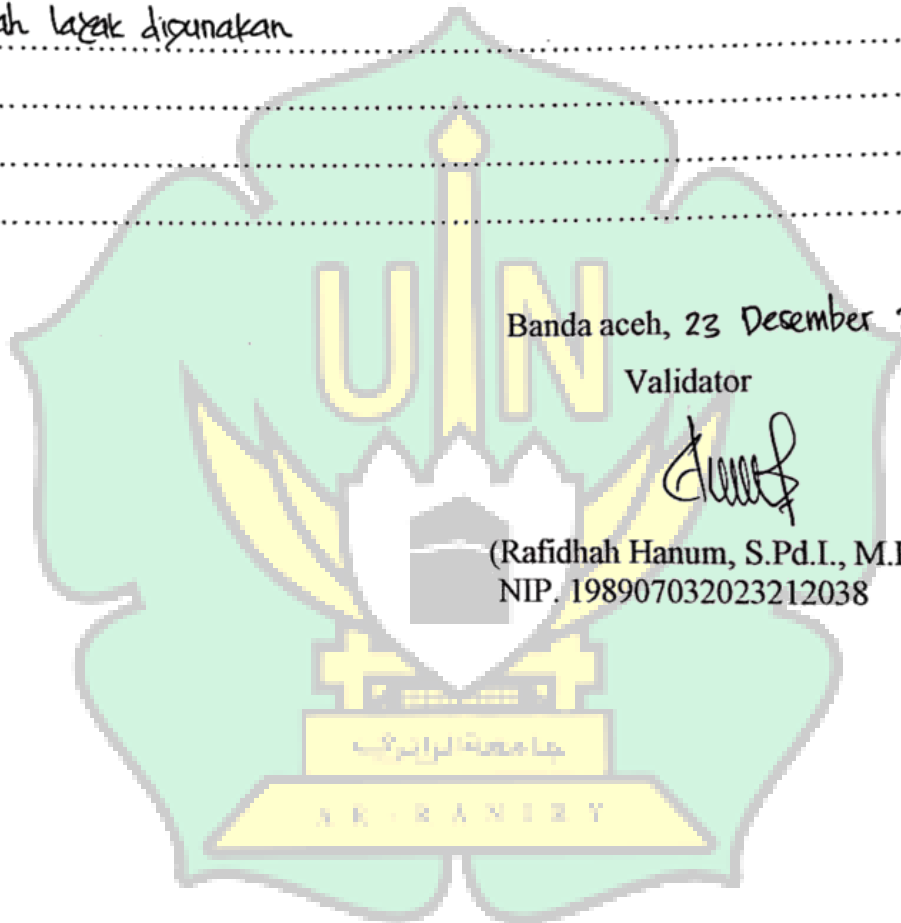
Banda Aceh, 23 Desember 2025

Validator



(Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd.)

NIP. 198907032023212038



Lampiran 6. Lembar Validasi Ahli Bahasa

LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA

Peneliti : Syifaa Mardhiyyah
 Judul penelitian : Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD
 Pembimbing : Dr. Darmiah, M.A.
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

A. IDENTITAS AHLI BAHASA

Nama lengkap : Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd.
 NIP : 198811172015032008
 Instansi : UIN AR-Raniry Banda Aceh

B. PETUNJUK:

- Berilah tanda cek list (√) pada kolom "Nilai" sesuai dengan penilaian Bapak/Ibuk terhadap Modul Ajar
- Gunakan kriteria penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut:
 - 4 = Sangat layak
 - 3 = Layak
 - 2 = Tidak layak
 - 1 = Sangat tidak layak
- Selain memberikan skor penilaian, mohon kepada Bapak/Ibu juga memberikan komentar atau saran pada tempat yang sudah disediakan
- Atas kesedian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

C. INSTRUMEN PENILAIAN

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
a. Aspek penggunaan Bahasa	1. Keakuratan struktur kata			✓	
	2. Keefisienan kata			✓	
	3. Ketepatan Bahasa dalam materi			✓	
	4. Penggunaan Bahasa yang baik dan benar			✓	
b. Aspek ketepatan Bahasa	1. Kejelasan huruf			✓	
	2. Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓	
	3. Penggunaan Bahasa sesuai kaidah PUEBI			✓	
c. Aspek kesesuaian perkembangan peserta didik	1. Penggunaan Bahasa sesuai perkembangan peserta didik			✓	
	2. Penggunaan Bahasa merangsang perkembangan peserta didik			✓	

D. PENDAPAT DAN SARAN

Modul sudah dapat digunakan setelah melakukan
 revisi: lebih catetan yang diberikan sebelumnya.

--

E. KESIMPULAN

1. Kesimpulan diberikan tanda (√) pada kotak yang telah tersedia
2. Modul Ajar dinyatakan:

1.	Layak digunakan tanpa revisi	
2.	Layak digunakan dengan sedikit revisi	√
3.	Layak digunakan dengan banyak revisi	
4.	Tidak layak digunakan	

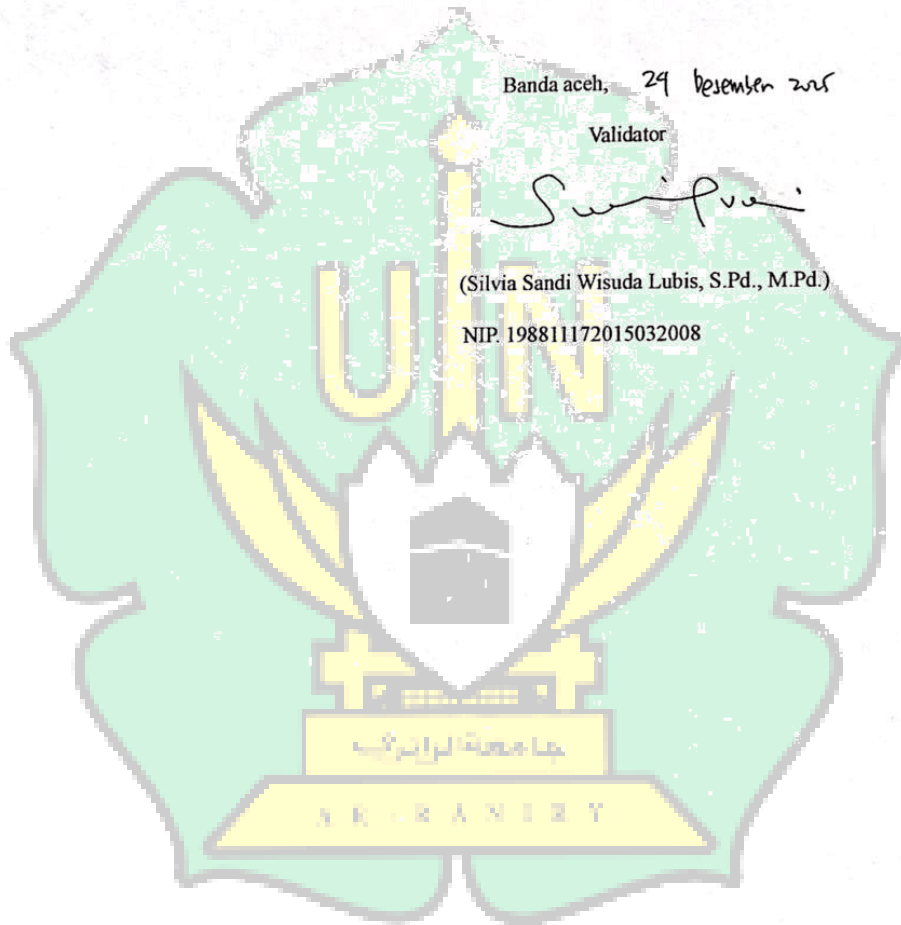
Banda Aceh, 29 Desember 2015

Validator

Sandia

(Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd.)

NIP. 198811172015032008



Lampiran 7. Modul Ajar (MA) Siklus I

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
BAHASA INDONESIA FASE A SD KELAS 2
Siklus I Pertemuan I

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Syifaa Mardhiyyah
Instansi	:	SD Negeri Kp. Blang Iboih
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2026
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / II (Dua)
Materi	:	Mengenal Kata Benda dan Kata Sifat
Sub Materi	:	Kata Benda
Elemen	:	Menyimak
Capaian Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Peserta didik mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.
Elemen	:	Membaca dan Memirsa
Capaian Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pengamat yang baik. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang diamati dengan bantuan ilustrasi.
Elemen	:	Berbicara dan Mempresentasikan
Capaian Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu melafalkan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan

	secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar, serta menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.
Alokasi Waktu	: Jam ke-1
B. KOMPETENSI AWAL	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik telah mengenal nama-nama orang, hewan, dan benda yang ada di lingkungan sekitar
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, ▪ Berpikir kritis, ▪ Mandiri ▪ Bergotong royong, dan ▪ Berkebinekaan global
D. SARANA DAN PRASARANA	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Grafindo Media Pratama 2023 Bahasa Indonesia, Menghargai Teman Buku Siswa SD Kelas II, Penulis: Setyorini, dkk. ▪ Media pembelajaran : Kartu Kata Bergambar mengenai Kata Benda
E. TARGET PESERTA DIDIK	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berjumlah 16 peserta didik
G. MODEL PEMBELAJARAN	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Moda Pembelajaran : Tatap Muka ▪ Model Pembelajaran : <i>Cooperatif Learning (make a match)</i> ▪ Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu mengenali dan menyebutkan huruf vokal dan konsonan yang menyusun kata benda dengan tepat. ▪ Peserta didik mampu membedakan bentuk huruf, termasuk huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk dalam kata benda ▪ Peserta didik mampu melafalkan bunyi huruf yang terdapat dalam kata benda

dengan benar sesuai pengucapan.

- Peserta didik mampu mengaitkan bentuk huruf dengan bunyinya dalam kata benda secara tepat.
- Peserta didik mampu membaca huruf dan kata benda tanpa terbata-bata maupun mengeja

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik memahami bahwa di lingkungan sekitar terdapat berbagai kata benda yang dapat dikenali, sehingga peserta didik mampu mengenal dan menyebutkan benda-benda yang ada di sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Benda apa saja yang kalian lihat di ruang kelas kalian?
- Coba sebutkan benda apa saja yang terdapat di ruang kelas kalian?
- Menurut kalian, buku dan pensil termasuk benda atau bukan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dilanjutkan dengan membaca doa
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik dengan menyebutkan buah kesukaan sebagai sikap disiplin.
3. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” untuk menumbuhkan rasa nasionalisme.
4. Guru mengkondisikan seluruh peserta didik agar siap memulai pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
6. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

Fase 1 Persiapan

8. Guru memberikan pemahaman awal kepada peserta didik terkait kata benda dengan mengamati benda-benda yang ada di dalam ruang kelas
9. Peserta didik diminta untuk menyebutkan nama benda yang terdapat di dalam kelas secara lisan
10. Guru menuliskan nama-nama benda yang disebutkan peserta didik di papan tulis
11. Guru membimbing peserta didik mengenal huruf vokal dan konsonan yang menyusun kata-kata tersebut

12. Guru membimbing peserta didik dalam mengenali nama huruf, bentuk huruf, serta bunyinya melalui kegiatan membaca huruf, suku kata, hingga kata sifat secara bertahap dengan pelafalan yang tepat.
13. Peserta didik menirukan pelafalan huruf, suku kata, dan kata sifat yang dicontohkan guru dengan memperhatikan nama huruf, bentuk huruf, dan bunyinya secara benar.
14. Guru menyiapkan dan memperkenalkan media kartu kata bergambar yang berisi gambar benda dan kata benda
15. Guru membagikan kartu kata bergambar terkait kata benda kepada peserta didik secara acak

Fase 2: Pembagian Kartu

16. Peserta didik dibagi menjadi dua bagian yang terdiri dari kelompok peserta didik yang memegang kartu gambar dan satu kelompok lagi peserta didik yang memegang kartu berisi kata terkait kata sifat
17. Tiap peserta didik mendapatkan satu jenis kartu
18. Peserta didik mengamati kartu yang diperoleh dan memahami gambar atau kata pada kartu

Fase 3: Mencari Pasangan

19. Tiap peserta didik diarahkan untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya (mencocokkan kartu kata dengan gambar yang sesuai)
20. Guru memberikan batas waktu agar kegiatan berlangsung lebih menarik

Fase 4: Verifikasi Pasangan

21. Tiap peserta didik yang dapat menemukan kecocokan kartu sebelum mencapai batasan waktu yang ditentukan, maka diberikan poin
22. Peserta didik yang telah menemukan pasangan kartu diminta maju ke depan kelas secara bergantian untuk menunjukkan kartu yang diperoleh serta menyebutkan dan membaca kata benda tersebut secara lisan, kemudian guru mengonfirmasi kecocokan kartu dan memberikan penguatan serta koreksi langsung terhadap bunyi huruf dan pengucapan kata
23. Setelah satu babak selesai, kartu dikocok kembali dan dibagikan agar peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda untuk putaran selanjutnya.

Fase 5: Guru membagikan LKPD kepada Peserta Didik

24. Guru memberikan LKPD kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengerjakan LKPD tersebut dengan benar dan teliti
25. Guru memberi arahan kepada peserta didik terkait cara pengerjaan LKPD
26. Guru memantau serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD
27. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan

Penutup

28. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi dan memberikan penguatan.
29. Guru dan peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
30. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.
31. Guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran

E. ASESMEN / PENILAIAN**1. Bentuk Penilaian**

- a. Penilaian sikap : Observasi selama proses pembelajaran
- b. Penilaian pengetahuan : Tes lisan
- c. Penilaian keterampilan : Observasi keterampilan

2. Instrument Penilaian

- a. Penilaian sikap : Rubrik penilaian sikap (terlampir)
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes lisan (post tes)
- c. Penilaian keterampilan : Lembar observasi (terlampir)

F. REFLEKSI**Refleksi Untuk Guru**

1. Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?
2. Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan guru lakukan untuk membantu peserta didik?
3. Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?

Refleksi Untuk Peserta Didik

1. Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?
2. Apakah belajar dengan kartu kata bergambar membuatmu lebih paham?
3. Apakah kamu merasa bahwa pembelajaran ini menyenangkan dan menarik?

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**Kegiatan Pengayaan :**

- Peserta didik yang telah mencapai target kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran diberikan kegiatan pengayaan

Remedial :

- Remedial dilakukan dengan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan

bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang siswa yang belum mencapai CP.

H. GLOSARIUM

- **Kata benda** : kata yang digunakan untuk menyebutkan nama orang, hewan, benda, atau tempat.
- **Benda** : segala sesuatu yang dapat dilihat dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

J. DAFTAR PUSTAKA

Setyorini, dkk. 2023. Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia 2 untuk SD/MI Kelas II. Bandung : Grafindo Media Pratama

Setyorini, dkk. 2023. Bahasa Indonesia 2 untuk SD/MI Kelas II. Bandung : Grafindo Media Pratama





LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik



Nama:

Kelas:

Tulislah huruf konsonan dan vokal dari kata di bawah ini!

buku



Konsonan:

Vokal:

meja



Konsonan:

Vokal:

sapu



Konsonan:

Vokal:

lemari



Konsonan:

Vokal:

Tarik garis untuk menjodohkan dua suku kata agar menjadi kata yang sesuai dengan gambar, ya!



pe



la



bo



ku



ba



ja



bu



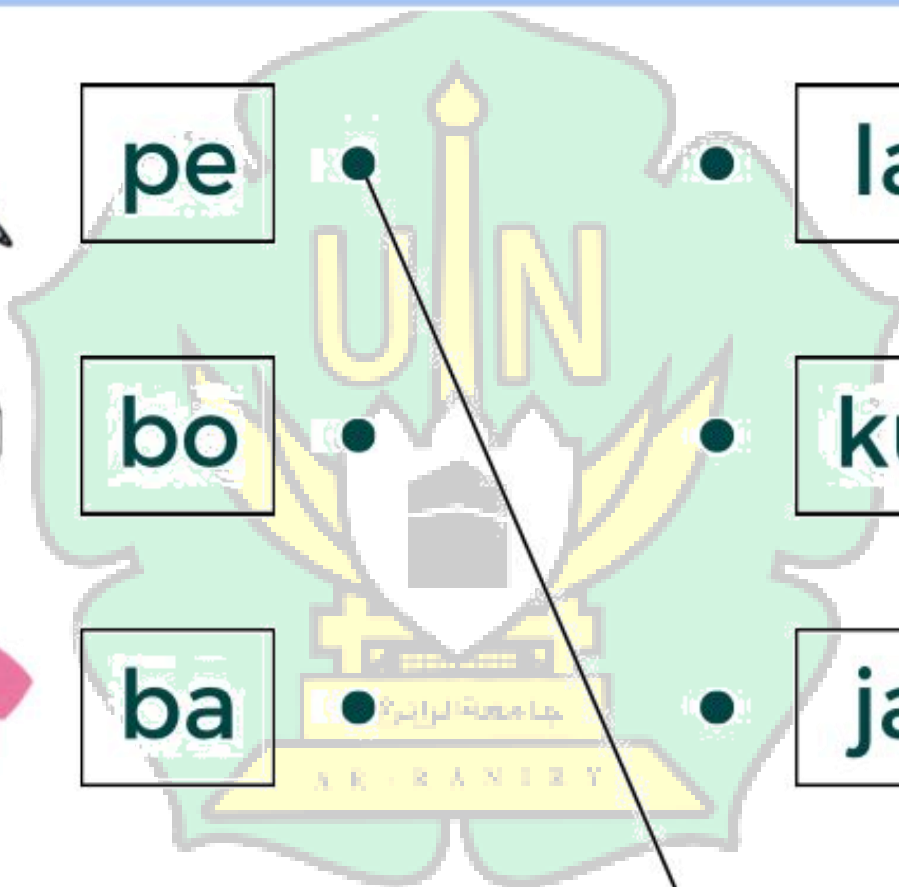
na



me



ju





Cocokkan kata berikut dengan gambarnya yang benar!

buku



pena



meja



sepatu



lemari



boneka



**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
BAHASA INDONESIA FASE A SD KELAS 2**

Siklus I Pertemuan II

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Syifaa Mardhiyyah
Instansi	:	SD Negeri Kp. Blang Iboih
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2026
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / II (Dua)
Materi	:	Mengenal Kata Benda dan Kata Sifat
Sub Materi	:	Kata Sifat
Elemen	:	Menyimak
Capaian Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Peserta didik mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.
Elemen	:	Membaca dan Memirsra
Capaian Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pengamat yang baik. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang diamati dengan bantuan ilustrasi.
Elemen	:	Berbicara dan Mempresentasikan
Capaian Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu melafalkan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau

Alokasi Waktu	: ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar, serta menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.
Jam ke-1	
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik telah mampu mengenal benda-benda di lingkungan sekitar 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, ▪ Berpikir kritis, ▪ Mandiri ▪ Bergotong royong, dan ▪ Berkebinekaan global 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Grafindo Media Pratama 2023 Bahasa Indonesia, Menghargai Teman Buku Siswa SD Kelas II, Penulis: Setyorini, dkk. ▪ Media pembelajaran : Kartu Kata Bergambar mengenai Kata Sifat 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal 	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berjumlah 16 peserta didik 	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Moda Pembelajaran : Tatap Muka ▪ Model Pembelajaran : <i>Cooperatif Learning (make a match)</i> ▪ Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan 	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengenali dan menyebutkan huruf vokal dan konsonan yang menyusun kata sifat dengan tepat. • Peserta didik mampu membedakan bentuk huruf, termasuk huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk dalam kata sifat. • Peserta didik mampu melafalkan bunyi huruf yang terdapat dalam kata sifat dengan benar sesuai pelafalan yang tepat. • Peserta didik mampu mengaitkan bentuk huruf dengan bunyinya dalam kata sifat 	

secara tepat.

- Peserta didik mampu membaca huruf dan kata sifat tanpa terbata-bata maupun mengeja.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik memahami bahwa kata sifat digunakan untuk menjelaskan ciri atau keadaan suatu benda, sehingga peserta didik mampu mengenali dan menyebutkan sifat benda yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana ukuran buku yang ada di atas meja kalian, besar atau kecil?
- Apakah tas yang kalian bawa hari ini berat atau ringan?
- Bagaimana warna papan tulis yang terdapat di ruang kelas kita?
- Apakah lantai di ruang kelas kita bersih atau kotor?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dilanjutkan dengan membaca doa
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik dengan menyebutkan warna kesukaan sebagai sikap disiplin.
3. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” untuk menumbuhkan rasa nasionalisme.
4. Guru mengkondisikan seluruh peserta didik agar siap memulai pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
6. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

Fase 1 Persiapan

8. Guru menunjukkan beberapa benda nyata yang ada di dalam kelas, seperti buku, tas, dll kemudian menjelaskan ciri-ciri dari benda tersebut.
9. Peserta didik mengamati benda nyata yang ditunjukkan guru dan menyebutkan ciri-ciri benda sesuai dengan contoh yang diberikan guru.
10. Guru menuliskan kata sifat yang disebutkan peserta didik di papan tulis
11. Guru membimbing peserta didik mengenal huruf vokal dan konsonan yang menyusun kata sifat tersebut
12. Guru membimbing peserta didik dalam mengenali nama huruf, bentuk huruf, serta

bunyinya melalui kegiatan membaca huruf, suku kata, hingga kata sifat secara bertahap dengan pelafalan yang tepat.

13. Peserta didik menirukan pelafalan huruf, suku kata, dan kata sifat yang dicontohkan guru dengan memperhatikan nama huruf, bentuk huruf, dan bunyinya secara benar.
14. Guru mempersiapkan dan memperkenalkan media kartu kata bergambar yang berisi gambar benda dan kata sifatnya
15. Guru membagikan kartu kata bergambar terkait kata sifat kepada peserta didik secara acak

Fase 2: Pembagian Kartu

16. Peserta didik dibagi menjadi dua bagian yang terdiri dari kelompok peserta didik yang memegang kartu gambar dan satu kelompok lagi peserta didik yang memegang kartu berisi kata terkait kata sifat
17. Tiap peserta didik mendapatkan satu jenis kartu

Fase 3: Mencari Pasangan

18. Tiap peserta didik diarahkan untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya (mencocokkan kartu kata dengan gambar yang sesuai)
19. Guru memberikan batas waktu agar kegiatan berlangsung lebih menarik

Fase 4: Verifikasi Pasangan

20. Tiap peserta didik yang dapat menemukan kecocokan kartu sebelum mencapai batasan waktu yang ditentukan, maka diberikan poin
21. Peserta didik yang telah menemukan pasangan kartu diminta maju ke depan kelas secara bergantian untuk menunjukkan kartu yang diperoleh serta menyebutkan dan membaca kata sifat tersebut secara lisan, kemudian guru mengonfirmasi kecocokan kartu dan memberikan penguatan serta koreksi langsung terhadap bunyi huruf dan pengucapan kata
22. Setelah satu babak selesai, kartu dikocok kembali dan dibagikan agar peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda untuk putaran selanjutnya.

Fase 5: Guru membagikan LKPD kepada Peserta Didik

23. Guru memberikan LKPD kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengerjakan LKPD tersebut dengan benar dan teliti
24. Guru memberi arahan kepada peserta didik terkait cara pengerjaan LKPD
25. Guru memantau serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD
26. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan

Penutup

27. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi dan memberikan penguatan.

28. Guru dan peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
29. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.
30. Guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran

E. ASESMEN / PENILAIAN

2. Bentuk Penilaian

- a. Penilaian sikap : Observasi selama proses pembelajaran
- b. Penilaian pengetahuan : Tes lisan
- c. Penilaian keterampilan : Observasi keterampilan

2. Instrument Penilaian

- a. Penilaian sikap : Rubrik penilaian sikap (terlampir)
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes lisan (post tes)
- c. Penilaian keterampilan : Lembar observasi (terlampir)

F. REFLEKSI

Refleksi Untuk Guru

1. Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?
2. Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan guru lakukan untuk membantu peserta didik?
3. Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?

Refleksi Untuk Peserta Didik

1. Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?
2. Apakah belajar dengan kartu kata bergambar membuatmu lebih paham?
3. Apakah kamu merasa bahwa pembelajaran ini menyenangkan dan menarik?

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan :

- Peserta didik yang telah mencapai target kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran diberikan kegiatan pengayaan

Remedial :

- Remedial dilakukan dengan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang siswa yang belum mencapai CP.

I. GLOSARIUM

- Kata sifat : kata yang digunakan untuk menjelaskan ciri, keadaan, atau sifat suatu benda, orang, atau hewan.
- Ukuran : kata sifat yang menunjukkan besar atau kecil suatu benda.
- Warna : kata sifat yang menunjukkan tampilan warna suatu benda.
- Keadaan : kata sifat yang menunjukkan kondisi suatu benda, seperti bersih atau kotor.
- **Jumlah** : kata sifat yang menunjukkan banyak atau sedikit.

J. DAFTAR PUSTAKA

Setyorini, dkk. 2023. Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia 2 untuk SD/MI Kelas II. Bandung : Grafindo Media Pratama

Setyorini, dkk. 2023. Bahasa Indonesia 2 untuk SD/MI Kelas II. Bandung : Grafindo Media Pratama



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LKPD

BAHASA INDONESIA

NAMA: _____

KELAS: _____



Tuliskan huruf konsonan dan vokal dari kata di bawah ini!

beku



Konsonan:

Vokal:

kaya



Konsonan:

Vokal:

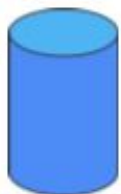
tua



Konsonan:

Vokal:

biru



Konsonan:

Vokal:

Tarik garis untuk menjodohkan dua suku kata agar menjadi kata yang sesuai dengan gambar, ya!



ra

gu



tu

ya



ra

ku



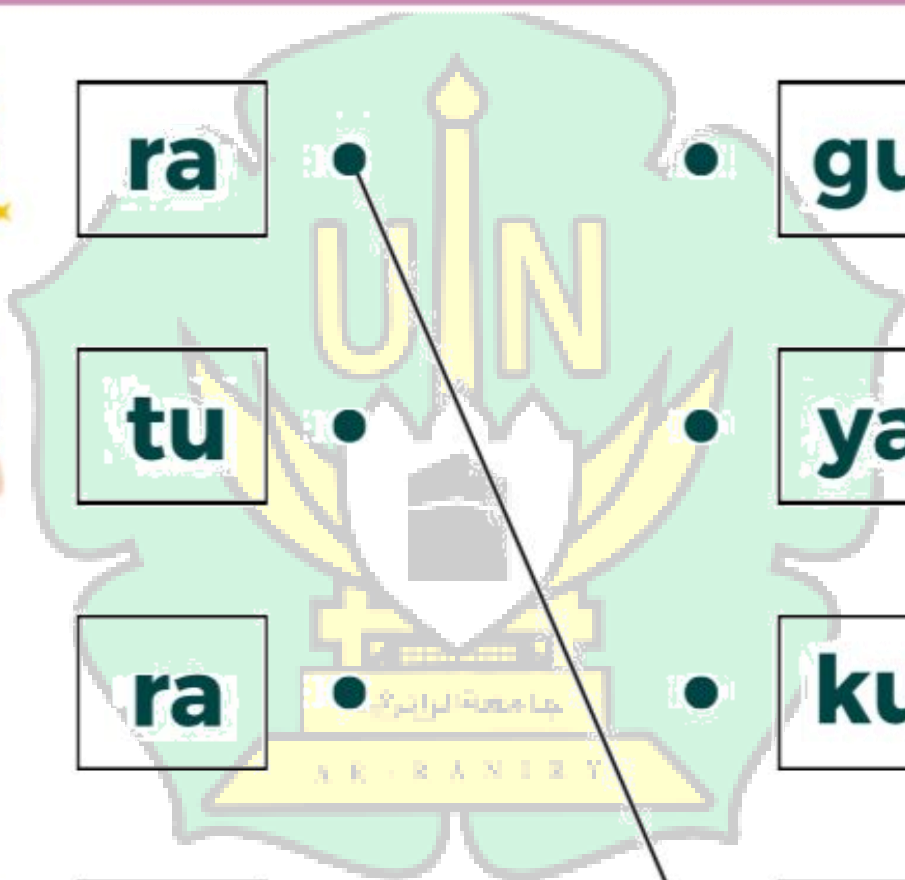
be

pi



ka

a





Cocokkan kata berikut dengan gambarnya yang benar!

kaya



tua



beku



biru



rapi



ragu



Lampiran 8. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Berilah nilai pada kolom yang sesuai dengan pengamatan, dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

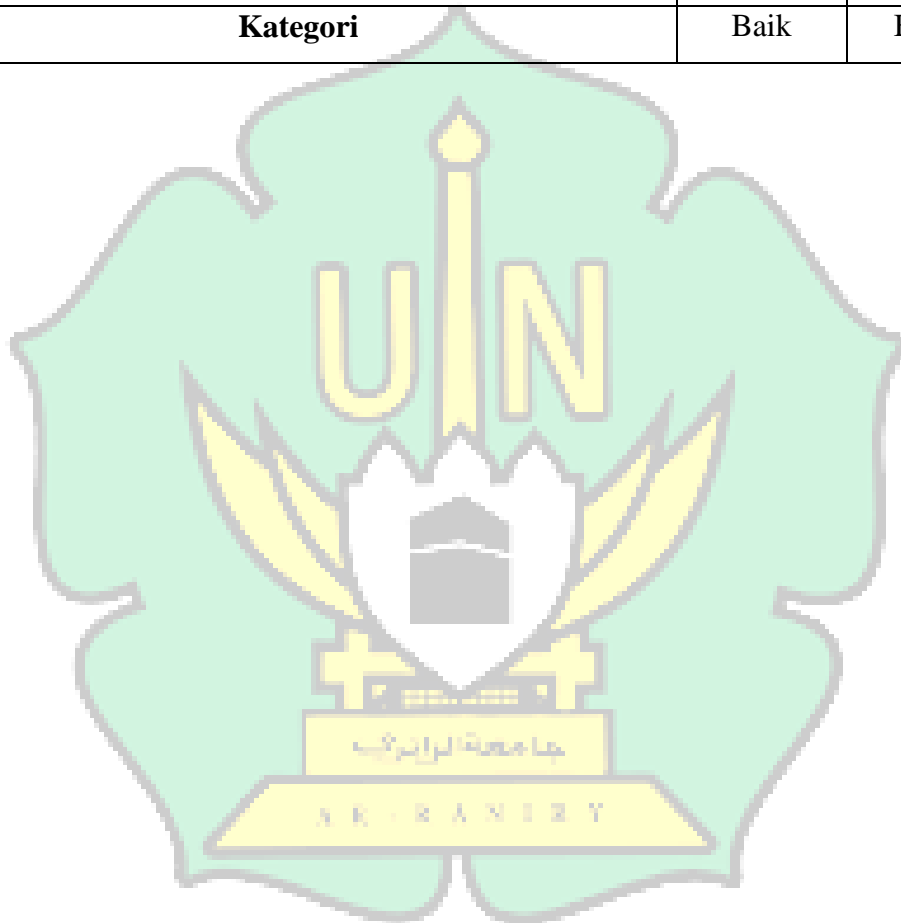
3 = Baik

4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan	
		1	2
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan memimpin doa	4	4
2.	Guru memeriksa kehadiran peserta didik	4	4
3.	Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu nasional	3	3
4.	Guru mengkondisikan seluruh peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran.	2	3
5.	Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi sebelumnya	3	3
6.	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari	3	3
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	2	3
8.	Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik	2	3
9.	Guru memberikan pemahaman awal tentang kata benda melalui pengamatan benda di kelas	3	3

10.	Guru menuliskan contoh kata di papan tulis	3	3
11.	Guru membimbing peserta didik mengenal huruf vokal dan konsonan	3	3
12.	Guru membimbing peserta didik membaca suku kata hingga kata secara utuh	3	3
13.	Guru memberi contoh pelafalan yang benar dan membimbing peserta didik menirukan	3	3
14.	Guru menyiapkan dan memperkenalkan media kartu kata bergambar	3	3
15.	Guru memberikan kartu secara adil kepada peserta didik	3	3
16.	Guru mengatur peserta didik ke dalam dua kelompok kartu	3	3
17.	Guru mengarahkan peserta didik mencari pasangan kartu yang sesuai	3	3
18.	Guru memberikan batas waktu pencarian pasangan	2	3
19.	Guru memberikan poin kepada peserta didik yang tepat dan cepat	3	3
20.	Guru mengamati keterlibatan peserta didik	3	3
21.	Guru memeriksa kecocokan kartu peserta didik	3	3
22.	Guru meminta peserta didik membaca kata pada kartu	3	3
23.	Guru memberikan koreksi langsung dan penguatan terhadap bacaan peserta didik	3	3
24.	Guru membagikan LKPD kepada peserta didik	3	3
25.	Guru memberi penjelasan cara mengerjakan LKPD	3	3
26.	Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan	3	3

27.	Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi	2	2
28.	Guru melakukan refleksi pembelajaran	2	2
29.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	4	4
Jumlah		84	92
Nilai Presentase		72,41%	79,31%
Kategori		Baik	Baik



Lampiran 9. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Berilah nilai pada kolom yang sesuai dengan pengamatan, dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan	
		1	2
1.	Peserta didik menjawab salam, tegur sapa, dan berdoa	3	3
2.	Peserta didik menyanyikan lagu nasional dengan antusias	3	3
3.	Peserta didik duduk dengan tertib dan siap mengikuti pembelajaran	2	3
4.	Peserta didik mendengarkan motivasi dari guru	2	2
5.	Peserta didik mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas	3	3
6.	Peserta didik memperhatikan tulisan guru di papan tulis	3	3
7.	Peserta didik memperhatikan penjelasan huruf vokal dan konsonan	3	3
8.	Peserta didik aktif membaca suku kata bersama guru	3	3
9.	Peserta didik menirukan pelafalan kata yang dicontohkan guru	3	3

10.	Peserta didik menerima kartu kata atau kartu gambar dengan tertib	2	3
11.	Peserta didik bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai	3	3
12.	Peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan mencocokkan kartu	3	3
13.	Peserta didik menemukan pasangan kartu sesuai batas waktu	2	2
14.	Peserta didik maju ke depan kelas secara bergantian	3	3
15.	Peserta didik membaca kata pada kartu secara lisan	3	3
16.	Peserta didik memperhatikan koreksi dan penguatan dari guru	3	3
17.	Peserta didik mengerjakan LKPD dengan tertib	3	3
18.	Peserta didik bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan	3	3
19.	Peserta didik menyelesaikan LKPD tepat waktu	3	3
20.	Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan	3	4
21.	Peserta didik berpartisipasi dalam menyimpulkan materi pembelajaran	2	2
22.	Peserta didik mengikuti kegiatan refleksi pembelajaran dengan tertib	2	2
23.	Peserta didik mengikuti doa penutup dengan tertib	3	3
24.	Peserta didik menjawab salam penutup	3	3
Jumlah		66	71
Nilai Presentase		68,75%	73,95%
Kategori		Cukup	Baik

Lampiran 10. Lembar Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus I

Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus I

No.	Kode Nama	Aspek Penilaian (1-4)					Jumlah	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
		A	B	C	D	E			
1.	AAL	3	3	2	3	3	14	70	Tidak Tuntas
2.	AAZ	4	3	4	3	3	17	85	Tuntas
3.	AF	3	3	2	2	2	12	60	Tidak Tuntas
4.	AZ	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
5.	BU	3	3	4	4	3	17	85	Tuntas
6.	CRA	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
7.	FA	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
8.	MIM	3	4	4	4	3	18	90	Tuntas
9.	MJI	3	2	3	3	3	14	70	Tidak Tuntas
10.	MY	4	3	4	4	3	18	90	Tuntas
11.	MR	4	3	4	4	3	18	90	Tuntas
12.	NA	3	3	4	4	3	17	85	Tuntas
13.	NAM	3	3	4	4	3	17	85	Tuntas
14.	NU	4	3	4	3	3	17	85	Tuntas
15.	ZA	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
16.	FF	3	3	3	2	2	13	65	Tidak Tuntas
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas									11
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas									5
$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$									68,75%

Lampiran 11. Modul Ajar (MA) Siklus II

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA FASE A SD KELAS 2

Siklus II Pertemuan I

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Syifaa Mardhiyyah
Instansi	:	SD Negeri Kp. Blang Iboih
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2026
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / II (Dua)
Materi	:	Nama-Nama Pekerjaan
Sub Materi	:	Pekerjaan yang menghasilkan barang
Elemen	:	Menyimak
Capaian Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Peserta didik mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.
Elemen	:	Membaca dan Memirsa
Capaian Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pengamat yang baik. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang diamati dengan bantuan ilustrasi.
Elemen	:	Berbicara dan Mempresentasikan
Capaian Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu melafalkan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan

baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar, serta menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.

Alokasi Waktu : **Jam ke-1**

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik sudah mampu menyebutkan dan menceritakan kegiatan sederhana yang mereka lakukan setiap hari, seperti bangun tidur, mandi, makan, belajar, dan bermain
- Peserta didik sudah mengenal anggota keluarga di rumah (ayah, ibu, kakak, adik) serta memahami peran dan tanggung jawab masing – masing, misalnya ayah bekerja, ibu memasak, kakak belajar, dan sebagainya
- Peserta didik sudah mengenal tempat-tempat umum di lingkungan sekitar seperti pasar, sekolah, rumah sakit, dan sebagainya

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- Berpikir kritis,
- Mandiri
- Bergotong royong, dan
- Berkebinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- Grafindo Media Pratama 2023 Bahasa Indonesia, Pinter Mengelola Uang Buku Siswa SD Kelas II, Penulis: Setyorini, dkk.
- Media pembelajaran : Kartu Kata Bergambar Nama-Nama Pekerjaan yang menghasilkan barang
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Berjumlah 16 peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Moda Pembelajaran : Tatap Muka
- Model Pembelajaran : *Cooperatif Learning (make a match)*
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu mengenali dan menyebutkan huruf vokal dan konsonan yang menyusun nama pekerjaan yang menghasilkan barang dengan tepat.
- Peserta didik mampu membedakan bentuk huruf, termasuk huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk dalam nama pekerjaan yang menghasilkan barang.
- Peserta didik mampu melafalkan bunyi huruf yang terdapat dalam nama pekerjaan yang menghasilkan barang dengan benar sesuai pelafalan yang tepat.
- Peserta didik mampu mengaitkan bentuk huruf dengan bunyinya dalam nama pekerjaan yang menghasilkan barang secara tepat.
- Peserta didik mampu membaca huruf dan nama pekerjaan yang menghasilkan barang secara lancar tanpa terbata-bata maupun mengeja.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik memahami bahwa beberapa pekerjaan menghasilkan barang yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Dari mana asal beras yang kita makan setiap hari?
- Siapa yang membuat pakaian yang kita pakai?
- Siapakah yang menghasilkan roti yang sering kita makan?
- Menurut kalian, pekerjaan apa yang menghasilkan benda yang dapat kita gunakan?
- Di sekitar rumah kalian, pekerjaan apa saja yang pernah kalian lihat?
- Jika sudah besar nanti, kalian ingin bekerja sebagai apa?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dilanjutkan dengan membaca doa
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik dengan menyebutkan makanan kesukaan sebagai sikap disiplin.
3. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” untuk menumbuhkan rasa nasionalisme.
4. Guru mengkondisikan seluruh peserta didik agar siap memulai pembelajaran.
5. Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
6. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
8. Guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking agar peserta didik dapat fokus mengikuti pembelajaran

Kegiatan Inti

Fase 1 Persiapan

9. Guru memberikan pemahaman awal kepada peserta didik tentang nama pekerjaan yang menghasilkan barang.
10. Guru menuliskan beberapa nama pekerjaan di papan tulis (misalnya: petani, nelayan, penjahit)
11. Guru membimbing peserta didik mengenal huruf vokal dan konsonan yang menyusun nama pekerjaan tersebut.
12. Guru membimbing peserta didik dalam mengenali nama huruf, bentuk huruf, serta bunyinya melalui kegiatan membaca huruf, suku kata, hingga kata secara bertahap dengan pelafalan yang tepat berdasarkan tulisan di papan tulis dengan lafal yang benar.
13. Peserta didik membaca tulisan di papan tulis secara bersama-sama, kemudian guru menunjuk beberapa peserta didik secara acak untuk membaca ulang.
14. Guru memperkenalkan media kartu kata bergambar yang berisi nama pekerjaan yang menghasilkan barang
15. Guru membagikan kartu kata bergambar kepada peserta didik secara acak

Fase 2: Pembagian Kartu

16. Setiap peserta didik mendapat kartu dan peserta didik dibagi menjadi dua bagian yang terdiri dari kelompok peserta didik yang memegang kartu gambar dan satu kelompok lagi peserta didik yang memegang kartu berisi kata terkait nama pekerjaan yang menghasilkan barang
17. Peserta didik tidak diperbolehkan melihat kartu teman lainnya

Fase 3: Mencari Pasangan

18. Tiap peserta didik diarahkan untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya (mencocokkan kartu kata dengan gambar yang sesuai)
19. Guru memberikan batas waktu agar kegiatan berlangsung lebih menarik (misalnya 15 detik per babak)

Fase 4: Verifikasi Pasangan

20. Apabila sudah mendapatkan pasangan kartunya, peserta didik harus melapor kepada guru untuk dicatat di lembaran yang telah disiapkan
21. Tiap peserta didik yang dapat menemukan kecocokan kartu sebelum mencapai batasan waktu yang ditentukan, maka diberikan poin
22. Peserta didik yang telah menemukan pasangan kartu diminta maju ke depan kelas untuk menunjukkan kartu yang diperoleh serta membaca tulisan pada kartu kata secara lisan dengan lafal yang tepat. Guru menggunakan spin untuk menentukan peserta didik yang maju membaca. Selanjutnya guru mengonfirmasi kecocokan kartu, memberikan koreksi secara langsung dan terarah, serta memberikan penguatan dan reward kepada peserta didik yang mampu membaca dengan baik
23. Setelah satu babak selesai, kartu dikocok kembali dan dibagikan agar peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda untuk putaran selanjutnya.

Fase 5: Guru membagikan LKPD kepada Peserta Didik

24. Guru memberikan LKPD kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk

- mengerjakan LKPD tersebut dengan benar dan teliti
25. Guru memberi arahan kepada peserta didik terkait cara pengerjaan LKPD
 26. Guru memantau serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD
 27. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan

Penutup

28. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi dan memberikan penguatan.
29. Guru dan peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
30. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.
31. Guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran

E. ASESMEN / PENILAIAN

1. Bentuk Penilaian

- a. Penilaian sikap : Observasi selama proses pembelajaran
- b. Penilaian pengetahuan : Tes lisan
- c. Penilaian keterampilan : Observasi keterampilan

2. Instrument Penilaian

- a. Penilaian sikap : Rubrik penilaian sikap (terlampir)
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes lisan (post tes)
- c. Penilaian keterampilan : Lembar observasi (terlampir)

F. REFLEKSI

Refleksi Untuk Guru

1. Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?
2. Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan guru lakukan untuk membantu peserta didik?
3. Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?

Refleksi Untuk Peserta Didik

1. Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?
2. Apakah belajar dengan kartu kata bergambar membuatmu lebih paham?
3. Apakah kamu merasa bahwa pembelajaran ini menyenangkan dan menarik?

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan :

- Peserta didik yang telah mencapai target kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran

diberikan kegiatan pengayaan

Remedial :

- Remedial dilakukan dengan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang siswa yang belum mencapai CP.

J. GLOSARIUM

- Pekerjaan : Kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan penghasilan atau membantu orang lain
- Pedagang : Orang yang menjual barang kepada pembeli di pasar atau toko
- Penjahit : Orang yang membuat atau memperbaiki pakaian
- Nelayan : Orang yang mencari ikan di laut atau sungai
- Peternak : Orang yang memelihara hewan ternak
- Tukang kayu : Orang yang bekerja membuat atau memperbaiki barang dari kayu
- Pelukis : Orang yang bekerja membuat lukisan atau gambar
- Pengrajin : Orang yang membuat barang kerajinan dengan tangan atau alat sederhana
- Pembuat roti : Orang yang membuat roti untuk dimakan

J. DAFTAR PUSTAKA

- Setyorini, dkk. 2023. Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia 2 untuk SD/MI Kelas II. Bandung : Grafindo Media Pratama
- Setyorini, dkk. 2023. Bahasa Indonesia 2 untuk SD/MI Kelas II. Bandung : Grafindo Media Pratama

Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD



Nama :

Kelas :

Tuliskan huruf-huruf konsonan dan vokal dalam kata di bawah ini.

Gambar	Kolom Jawaban		
	Kata pedagang _____	Konsonan _____	Vokal _____
	Kata pelukis _____	Konsonan _____	Vokal _____
	Kata penjahit _____	Konsonan _____	Vokal _____
	Kata nelayan _____	Konsonan _____	Vokal _____



Pasangkan antara suku kata dan kata yang tepat!

pe da gang

tukang kayu

pen ja hit

nelayan

ne la yan

penjahit

pe ter nak

pedagang

tu kang ka yu

peternak

Cocokkan kata berikut dengan gambarnya yang benar!

pedagang



penjahit



nelayan



pelukis



peternak



tukang kayu



**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
BAHASA INDONESIA FASE A SD KELAS 2**

Siklus II Pertemuan II

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Syifaa Mardhiyyah
Instansi	:	SD Negeri Kp. Blang Iboih
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2026
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / II (Dua)
Materi	:	Nama-Nama Pekerjaan
Sub Materi	:	Pekerjaan yang menghasilkan jasa
Elemen	:	Menyimak
Capaian Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Peserta didik mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.
Elemen	:	Membaca dan Memirsa
Capaian Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pengamat yang baik. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang diamati dengan bantuan ilustrasi.
Elemen	:	Berbicara dan Mempresentasikan
Capaian Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu melafalkan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan

<p>Alokasi Waktu :</p>	<p>secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar, serta menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.</p> <p>Jam ke-1</p>
<p>B. KOMPETENSI AWAL</p>	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik sudah mampu menyebutkan dan menceritakan kegiatan sederhana yang mereka lakukan setiap hari, seperti bangun tidur, mandi, makan, belajar, dan bermain ▪ Peserta didik sudah mengenal anggota keluarga di rumah (ayah, ibu, kakak, adik) serta memahami peran dan tanggung jawab masing – masing, misalnya ayah bekerja, ibu memasak, kakak belajar, dan sebagainya ▪ Peserta didik sudah mengenal tempat-tempat umum di lingkungan sekitar seperti pasar, sekolah, rumah sakit, dan sebagainya 	
<p>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</p>	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, ▪ Berpikir kritis, ▪ Mandiri ▪ Bergotong royong, dan ▪ Berkebinekaan global 	
<p>D. SARANA DAN PRASARANA</p>	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Grafindo Media Pratama 2023 Bahasa Indonesia, Pinter Mengelola Uang Buku Siswa SD Kelas II, Penulis: Setyorini, dkk. ▪ Media pembelajaran : Kartu Kata Bergambar Nama-Nama Pekerjaan yang menghasilkan jasa ▪ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 	
<p>E. TARGET PESERTA DIDIK</p>	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal 	
<p>F. JUMLAH PESERTA DIDIK</p>	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berjumlah 16 peserta didik 	
<p>G. MODEL PEMBELAJARAN</p>	

- Moda Pembelajaran : Tatap Muka
- Model Pembelajaran : *Cooperatif Learning (make a match)*
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu mengenali dan menyebutkan huruf vokal dan konsonan yang menyusun nama pekerjaan yang menghasilkan barang dengan tepat.
- Peserta didik mampu membedakan bentuk huruf, termasuk huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk dalam nama pekerjaan yang menghasilkan barang.
- Peserta didik mampu melafalkan bunyi huruf yang terdapat dalam nama pekerjaan yang menghasilkan barang dengan benar sesuai pelafalan yang tepat.
- Peserta didik mampu mengaitkan bentuk huruf dengan bunyinya dalam nama pekerjaan yang menghasilkan barang secara tepat.
- Peserta didik mampu membaca huruf dan nama pekerjaan yang menghasilkan barang secara lancar tanpa terbata-bata maupun mengeja.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik memahami bahwa pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah pekerjaan yang memberikan pelayanan kepada orang lain dan mampu mengenali serta membaca nama pekerjaan jasa dengan benar

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Siapa yang membantu kita ketika kita belajar di sekolah?
- Siapa yang membantu menjaga kebersihan lingkungan sekolah?
- Apakah pekerjaan tersebut menghasilkan barang atau memberikan bantuan kepada orang lain?
- Jika sudah besar nanti, kalian ingin bekerja sebagai apa?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik dilanjutkan dengan membaca doa
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik dengan menyebutkan huruf awal dari nama sendiri
3. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu “Indonesia Raya” untuk menumbuhkan rasa nasionalisme.
4. Guru mengkondisikan seluruh peserta didik agar siap memulai pembelajaran.

5. Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
6. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
8. Guru mengajak peserta didik ice breaking agar peserta didik dapat fokus mengikuti pembelajaran

Kegiatan Inti

Fase 1 Persiapan

9. Guru memberikan pemahaman awal kepada peserta didik tentang nama pekerjaan yang menghasilkan jasa
10. Guru menuliskan beberapa nama pekerjaan di papan tulis (misalnya: Guru, petugas keamanan, tukang cukur rambut)
11. Guru membimbing peserta didik mengenal huruf vokal dan konsonan yang menyusun nama pekerjaan tersebut.
12. Guru membimbing peserta didik dalam mengenali nama huruf, bentuk huruf, serta bunyinya melalui kegiatan membaca huruf, suku kata, hingga kata secara bertahap dengan pelafalan yang tepat berdasarkan tulisan di papan tulis dengan lafal yang benar.
13. Peserta didik membaca tulisan di papan tulis secara bersama-sama, kemudian guru menunjuk beberapa peserta didik secara acak untuk membaca ulang.
14. Guru memperkenalkan media kartu kata bergambar yang berisi nama pekerjaan yang menghasilkan jasa
15. Guru membagikan kartu kata bergambar kepada peserta didik secara acak

Fase 2: Pembagian Kartu

16. Setiap peserta didik mendapat kartu dan peserta didik dibagi menjadi dua bagian yang terdiri dari kelompok peserta didik yang memegang kartu gambar dan satu kelompok lagi peserta didik yang memegang kartu berisi kata terkait nama pekerjaan yang menghasilkan jasa
17. Peserta didik tidak diperbolehkan melihat kartu teman lainnya

Fase 3: Mencari Pasangan

18. Tiap peserta didik diarahkan untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya (mencocokkan kartu kata dengan gambar yang sesuai)
19. Guru memberikan batas waktu agar kegiatan berlangsung lebih menarik (misalnya 15 detik per babak)

Fase 4: Verifikasi Pasangan

20. Apabila sudah mendapatkan pasangan kartunya, peserta didik harus melapor kepada guru untuk dicatat di lembaran yang telah disiapkan

21. Tiap peserta didik yang dapat menemukan kecocokan kartu sebelum mencapai batasan waktu yang ditentukan, maka diberikan poin
22. Peserta didik yang telah menemukan pasangan kartu diminta maju ke depan kelas untuk menunjukkan kartu yang diperoleh serta membaca tulisan pada kartu kata secara lisan dengan lafal yang tepat. Guru menggunakan spin untuk menentukan peserta didik yang maju membaca. Selanjutnya guru mengonfirmasi kecocokan kartu, memberikan koreksi secara langsung dan terarah, serta memberikan penguatan dan reward kepada peserta didik yang mampu membaca dengan baik
23. Setelah satu babak selesai, kartu dikocok kembali dan dibagikan agar peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda untuk putaran selanjutnya.

Fase 5: Guru membagikan LKPD kepada Peserta Didik

24. Guru memberikan LKPD kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengerjakan LKPD tersebut dengan benar dan teliti
25. Guru memberi arahan kepada peserta didik terkait cara pengerjaan LKPD
26. Guru memantau serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD
27. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan

Penutup

28. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi dan memberikan penguatan.
29. Guru dan peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
30. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.
31. Guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran

E. ASESMEN / PENILAIAN

1. Bentuk Penilaian

- a. Penilaian sikap : Observasi selama proses pembelajaran
- b. Penilaian pengetahuan : Tes lisan
- c. Penilaian keterampilan : Observasi keterampilan

2. Instrument Penilaian

- a. Penilaian sikap : Rubrik penilaian sikap (terlampir)
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes lisan (post tes)
- c. Penilaian keterampilan : Lembar observasi (terlampir)

F. REFLEKSI

Refleksi Untuk Guru

1. Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?
2. Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan guru lakukan untuk membantu peserta didik?
3. Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?

Refleksi Untuk Peserta Didik

1. Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?
2. Apakah belajar dengan kartu kata bergambar membuatmu lebih paham?
3. Apakah kamu merasa bahwa pembelajaran ini menyenangkan dan menarik?

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan :

- Peserta didik yang telah mencapai target kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran diberikan kegiatan pengayaan

Remedial :

- Remedial dilakukan dengan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang siswa yang belum mencapai CP.

K. GLOSARIUM

- Pekerjaan : Kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan penghasilan atau membantu orang lain
- Montir : Orang yang memperbaiki kendaraan
- Perawat : Orang yang merawat dan membantu pasien di rumah sakit
- Pramugari : Orang yang membantu dan melayani penumpang selama perjalanan
- Dokter : Orang yang bekerja menolong orang sakit agar cepat sembuh
- Petugas kebersihan : Orang yang menjaga kebersihan lingkungan
- Petugas keamanan : Orang yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban di suatu tempat
- Tukang cukur rambut : Orang yang bekerja memotong dan merapikan rambut
- Pemadam kebakaran : Orang yang bekerja memadamkan api saat terjadi kebakaran

J. DAFTAR PUSTAKA

Setyorini, dkk. 2023. Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia 2 untuk SD/MI Kelas II. Bandung : Grafindo Media Pratama

Setyorini, dkk. 2023. Bahasa Indonesia 2 untuk SD/MI Kelas II. Bandung : Grafindo Media Pratama



LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :



Tuliskan huruf-huruf konsonan dan vokal dalam kata di bawah ini.

Gambar	Kolom Jawaban		
	Kata perawat _____	Konsonan _____	Vokal _____
	Kata pemadam kebakaran _____	Konsonan _____	Vokal _____
	Kata dokter _____	Konsonan _____	Vokal _____
	Kata tukang cukur _____	Konsonan _____	Vokal _____

Pasangkan antara suku kata dan kata yang tepat!



pe ra wat

dokter

dok ter

pramugari

pra mu ga ri

perawat

mon tir

pemadam
kebakaran

pe ma dam
ke ba ka ran

montir

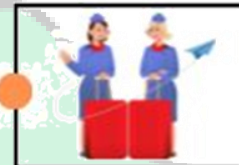


Cocokkan kata berikut dengan gambarnya yang benar!

pramugari



dokter



petugas keamanan



pemadam kebakaran



montir



perawat



Lampiran 12. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Berilah nilai pada kolom yang sesuai dengan pengamatan, dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

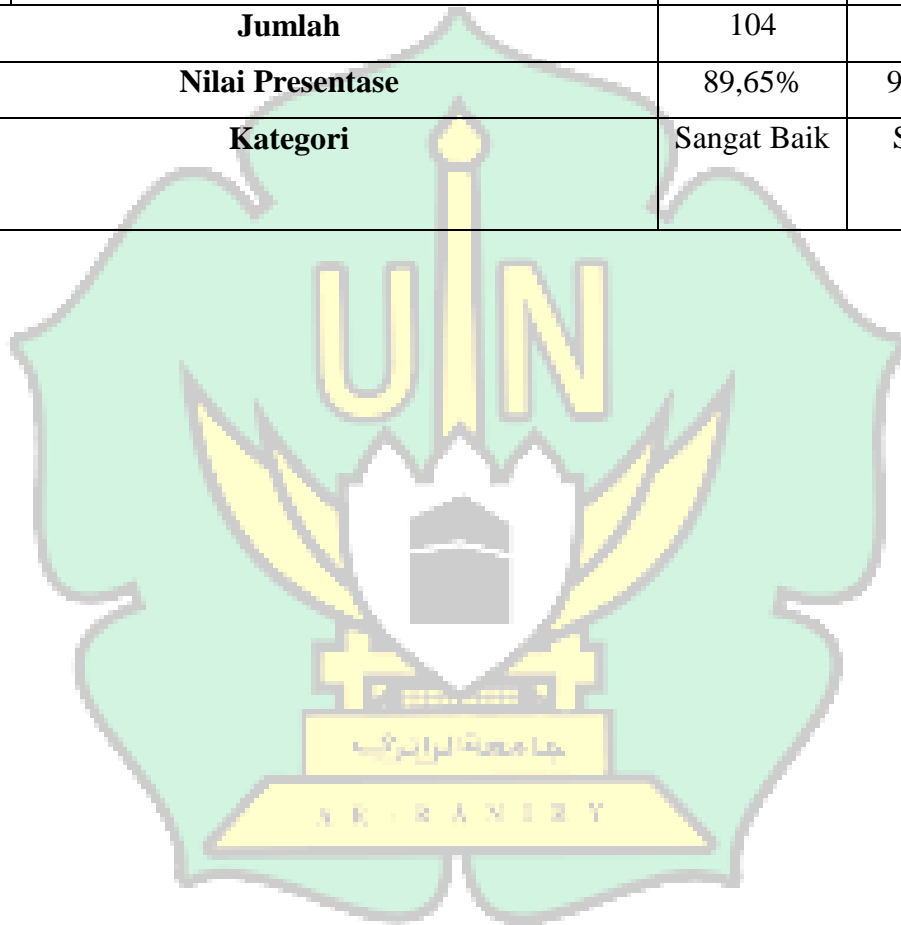
3 = Baik

4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan	
		1	2
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan memimpin doa	4	4
2.	Guru memeriksa kehadiran peserta didik	4	4
3.	Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu nasional	3	4
4	Guru mengkondisikan seluruh peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran.	4	4
5	Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi sebelumnya	4	4
6.	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari	4	4
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	4	4
8.	Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan fokus dan kesiapan belajar peserta didik	3	4
9.	Guru memberikan pemahaman awal tentang	4	4

	kata benda melalui pengamatan benda di kelas		
10.	Guru menuliskan contoh kata di papan tulis	4	4
11.	Guru membimbing peserta didik mengenal huruf vokal dan konsonan	4	4
12.	Guru membimbing peserta didik membaca suku kata hingga kata secara utuh dengan lafal benar	4	4
13.	Guru menunjuk beberapa peserta didik membaca ulang secara lisan	3	3
14.	Guru menyiapkan dan memperkenalkan media kartu kata bergambar	4	4
15.	Guru memberikan kartu secara adil kepada peserta didik	4	4
16.	Guru mengatur peserta didik ke dalam dua kelompok kartu	4	4
17.	Guru mengarahkan peserta didik mencari pasangan kartu yang sesuai	3	4
18.	Guru memberikan batas waktu pencarian pasangan	3	4
19.	Guru memberikan poin kepada peserta didik yang tepat dan cepat	3	4
20.	Guru mengamati keterlibatan peserta didik	3	4
21.	Guru memeriksa kecocokan kartu peserta didik	3	4
22.	Guru meminta peserta didik membaca kata pada kartu	4	4
23.	Guru memberikan penguatan dan reward kepada peserta didik yang membaca dengan baik	3	4
24.	Guru membagikan LKPD kepada peserta didik	4	4
25.	Guru memberi penjelasan cara mengerjakan LKPD	4	3

26.	Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan	3	4
27.	Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi	3	3
28.	Guru melakukan refleksi pembelajaran	3	3
29.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	4	4
Jumlah		104	108
Nilai Presentase		89,65%	93,10%
Kategori		Sangat Baik	Sangat Baik



Lampiran 13. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Berilah nilai pada kolom yang sesuai dengan pengamatan, dengan kriteria (bobot) sebagai berikut:

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Pertemuan	
		1	2
1.	Peserta didik menjawab salam, tegur sapa, dan berdoa	4	4
2.	Peserta didik menyanyikan lagu nasional dengan antusias	3	3
3.	Peserta didik duduk dengan tertib dan siap mengikuti pembelajaran	3	4
4.	Peserta didik mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> dengan aktif dan antusias	3	4
5.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang nama pekerjaan	3	4
6.	Peserta didik memperhatikan tulisan guru di papan tulis	4	4
7.	Peserta didik memperhatikan penjelasan huruf vokal dan konsonan	4	4
8.	Peserta didik aktif membaca suku kata bersama guru	4	4

9.	Peserta didik membaca kata secara utuh dengan lafal benar dan membaca ulang saat ditunjuk guru	3	4
10.	Peserta didik menerima kartu dengan tertib	3	3
11.	Peserta didik bergerak mencari pasangan kartu yang sesuai	4	4
12.	Peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan mencocokkan kartu	4	4
13.	Peserta didik menemukan pasangan kartu sesuai batas waktu	3	3
14.	Peserta didik maju ke depan kelas secara bergantian	4	4
15.	Peserta didik membaca kata pada kartu secara lisan	4	4
16.	Peserta didik memperhatikan koreksi dan penguatan dari guru	4	4
17.	Peserta didik mengerjakan LKPD dengan tertib	4	4
18.	Peserta didik bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan	4	4
19.	Peserta didik menyelesaikan LKPD tepat waktu	3	3
20.	Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan	4	4
21.	Peserta didik berpartisipasi dalam menyimpulkan materi pembelajaran	3	3
22.	Peserta didik mengikuti kegiatan refleksi pembelajaran dengan tertib	3	3
23.	Peserta didik mengikuti doa penutup dengan tertib	4	4

24.	Peserta didik menjawab salam penutup	4	4
	Jumlah	86	87
	Nilai Presentase	85,58%	90,62%
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik



Lampiran 14. Lembar Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus

II

Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus II

No.	Kode Nama	Aspek Penilaian (1-4)					Jumlah	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
		A	B	C	D	E			
1.	AAL	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
2.	AAZ	4	3	4	4	4	19	95	Tuntas
3.	AF	3	3	3	3	3	15	75	Tidak Tuntas
4.	AZ	4	3	4	4	4	19	95	Tuntas
5.	BU	4	3	4	3	4	18	90	Tuntas
6.	CRA	3	2	3	3	3	14	70	Tidak Tuntas
7.	FA	3	3	4	4	4	18	90	Tuntas
8.	MIM	3	4	4	4	4	19	95	Tuntas
9.	MJI	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
10.	MY	4	3	4	4	4	19	95	Tuntas
11.	MR	4	3	4	4	4	19	95	Tuntas
12.	NA	3	3	4	4	4	18	90	Tuntas
13.	NAM	3	3	4	4	4	18	90	Tuntas
14.	NU	4	3	4	3	4	18	90	Tuntas
15.	ZA	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
16.	FF	3	4	3	2	3	15	75	Tidak Tuntas
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas									13
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas									3
$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$									81,25%

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian
SIKLUS I



Guru melakukan persiapan dengan membuat beberapa kartu yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban



Tiap peserta didik mendapatkan satu jenis



Tiap peserta didik berpikir mengenai soal atau jawaban dari kartu yang sudah dipegang



Tiap peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang memiliki kecocokan kartu dengan kartu yang dipegang



Tiap peserta didik yang dapat menemukan pasangan sebelum mencapai batasan waktu yang ditentukan, maka diberikan poin



Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya



Kesimpulan/penutup



Tes kemampuan membaca siswa

SIKLUS II



Guru melakukan persiapan dengan membuat beberapa kartu yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban



Tiap peserta didik mendapatkan satu jenis kartu



Tiap peserta didik berpikir mengenai soal atau jawaban dari kartu yang sudah dipegang



Tiap peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang memiliki kecocokan dengan kartu yang dipegang



Tiap peserta didik yang dapat menemukan pasangan sebelum mencapai batasan waktu yang ditentukan, maka diberikan poin



Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya



Kesimpulan/penutup



Tes kemampuan membaca siswa